PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh: Alfiyanti Nurkhasyanah

NIM : 19204030006

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Alfiyanti Nurkhasyanah, S.Pd
NIM	: 19204030006
Jenjang	: S2
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Mei 2021

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 52C54AJX273050709

Alfiyanti Nurkhasyanah, S.Pd

NIM : 19204030006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Alfiyanti Nurkhasyanah, S.Pd
NIM	: 19204030006
Jenjang	: S2
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2021

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

Alfiyanti Nurkhasyanah, S.Pd

NIM : 19204030006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIMPENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul :PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PERILAKU SOSIALANAKUSIADINIPADA MASA PANDEMICOVID-19
Nama : AlfiyantiNurkhasyanah
NIM : 19204030006
Prodi : PIAUD
Kosentrasi : PIAUD

telah disetujui timpengujiujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing :Dr. Ichsan,M.Pd ( )

PengujiI :Dr. RachmyDiana, MA,Psi ( )

PengujiII :Dr. Hj. Na'imah, M.Hum. ( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, 25 Juni 2021
Waktu : 08.00-09.00 WIB
Hasil/Nilai : 92,67 (A-)
IPK : 3,83
Predikat :Memuaskan/SangatMemuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1552/Un.02/DT/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFIYANTI NURKHASYANAH, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 19204030006
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Juni 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60dcee025a05c

Penguji I

Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi,
SIGNED

Valid ID: 60dc2bc47101f

Penguji II

Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 60dd0e9e9f501

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
REPUBLIK INDONESIA

Yogyakarta, 25 Juni 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60dd1d45dffce

1/1 01/07/2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, terhadap penulisan tesis yang berjudul :

PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Yang ditulis oleh :

Nama	: Alfiyanti Nurkhasyanah, S.Pd
NIM	: 19204030006
Jenjang	: S2
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 28 Mei 2021

Dr. Ichsan, M.Pd
NIP. 196302261992031003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

الْجَنَّةِ إِلَى طَرِيْقًا بِهِ اللهُ سَهَّلَ عِلْمًا فِيْهِ يَلْتَمِسُ طَرِيْقًا سَلَكَ مَنْ

Artinya : *"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga."*

(HR. Muslim Nomor 2699)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti Persembahkan untuk

Almamater Tercinta
Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Alfiyanti Nurkhasyanah, Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19, Tesis, Program Magister (S2) Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,2021.

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang perilaku sosial anak yang saat ini sedang mengalami kemerosotan akibat pandemi covid-19 yang membuat anak selalu berada dirumah dan kurang berinterkasi dengan lingkungan. Pandemi covid-19 juga membawa kita secara tidak sadar memasuki era disruptif yang dimana semua mulai menggunakan dunia digital dalam keseharian. Prediktor yang diduga mampu memprediksi perilaku sosial anak ialah dengan literasi digital. Oleh sebab itu, penelitian ini menguji serta menganalisis pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif ini peneliti meneliti 20 sampel anak usia dini yang berada di ruang lingkup Pedukuhan Canden, Canden, Jetis, Bantul. Teknik yang digunakan dengan desain korelasi yang kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis komparasi dengan bantuan *SPSS 2.3 For Windows.*

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah berdasarkan hasil penelitian yakni diperoleh hasil 0,005 < 0,05 dapat dikatakan data tersebut memiliki hubungan antara literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini. Dengan nilai person 0,599 > r_{tabel} 0,444 Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital berhubungan secara posistif terhadap perilaku sosial anak usia dini dengan derajat hubungan korelasi cukup yang artinya terdapat pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini di Pedukuhan Canden, Canden, Jetis, Bantul

Kata kunci : literasi digital, perilaku sosial, anak usia dini, pandemi covid-19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

***Alfiyanti Nurkhasyanah**, The Influence of Digital Literacy on Early Childhood Social Behavior during the Covid-19 Pandemic, Thesis, Master Program (S2) of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, 2021.*

This research was conducted against the background of children's social behavior which is currently experiencing a decline due to the covid-19 pandemic which makes children always stay at home and interact less with the environment. The COVID-19 pandemic has also brought us unconsciously into a disruptive era where everyone is starting to use the digital world in their daily lives. The predictor that is thought to be able to predict children's social behavior is digital literacy. Therefore, this study examines and analyzes the effect of digital literacy on early childhood social behavior during the COVID-19 pandemic.

The purpose of this study was to determine the effect of digital literacy on the social behavior of early childhood during the COVID-19 pandemic. Using this quantitative research method, researchers examined 20 samples of early childhood in the Canden Hamlet, Canden, Jetis, Bantul. The technique used is a correlation design, then the collected data is analyzed using comparative analysis with the help of SPSS 2.3 For Windows.

The conclusion in this study is that based on the results of the study, the results obtained are 0.005 < 0.05, it can be said that the data has a relationship between digital literacy and early childhood social behavior. With a person value of 0.599 > rtable 0.444, it can be concluded that digital literacy is positively related to early childhood social behavior with a sufficient degree of correlation, which means that there is an influence of digital literacy on early childhood social behavior in Canden Hamlet, Canden, Jetis, Bantul..

***Keywords**: digital literacy, social behavior, early childhood, covid-19 pandemic*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَا تُهُ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلي اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلي الِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan nikmat kepada kita baik itu nikmat iman maupun nikmat Islam. Semoga rahmat dan hidayah-Nya sampai kepada kita selaku umat-nya.

Tesis ini merupakan penelitian tentang Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, semangat serta do'a dari berbagai belah pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini izinkan peneliti untuk mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA., selaku Rektor dan para Wakil Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan serta motivasi yang berguna selama peneliti menempuh studi.
3. Dr. Suyadi, S.Ag., M.A., selaku Ketua Program Studi Magister PIAUD FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan arahan serta dukungan kepada peneliti selama menempuh masa studi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Magister PIAUD FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pembinaan, arahan, motivasi selama peneliti menempuh studi Magister PIAUD.
5. Dr. Drs. Ichsan, M.Pd selaku Pembimbing tesis yang memberikan banyak arahan serta memberikan banyak masukan untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang senantiasa selalu membimbing dalam pembuatan tesis ini.
6. Dr. Andi Prastowo, S.Pd.I., M.Pd dan Dr. Racmhy Diana, M.A Psi yang sudah bersedia dan berkenan menjadi validator intrumen penelitian.
7. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak pengalaman serta Ilmu yang bermanfaat. Dan juga segenap karyawan Program Magister yang telah membantu permudah jalannya administrasi.
8. Bapak Kurniawan Setia Budi selaku Kepala Dusun Canden, Masyarakat Canden, serta anak usia dini dan orang tua yang telah berkenan memberikan Izin, waktu dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Bapak Setyo Krestono dan Ibu Yumarti selaku orang tua peneliti serta saudara, teman, yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan tesis ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang sudah memberikan banyak dukungan serta *sodaqoh* Ilmu dalam penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan keberkahan untuk kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca selalu peneliti harapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua belah pihak yang membacanya.

Yogyakarta, 20 Mei 2021

Peneliti,

Alfiyanti Nurkhasyanah, S.Pd
NIM : 19204030006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS iv

PENGESAHAN TUGAS AKHIR v

NOTA DINAS PEMBIMBING vi

MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xvi

DAFTAR GAMBAR xvii

DAFTAR LAMPIRAN xviii

BAB I PENDAHULUAN 1

- **A. Latar Belakang Masalah** 1
- **B. Rumusan Masalah** 13
- **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian** 13
- **D. Sistematika Pembahasan** 15

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN 17

- **A. Kajian Penelitian yang Relevan** 17
- **B. Landasan Teori** 24

BAB III METODE PENELITIAN 45

- **A. Jenis Penelitian** 45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Desain Penelitian 45
D. Definisi Operasional Penelitian 47
E. Pengukuran Valiabel 48
F. Responden Penelitian 53
G. Teknik Pengumpulan Data 53
H. Teknik Analisis Data 57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A. Hasil Penelitian 59
B. Pembahasan 64

BAB V PENUTUP 68
A. Kesimpulan 68
B. Saran 68
C. Kata Penutup 69

DAFTAR PUSTAKA 71

LAMPIRAN – LAMPIRAN 78

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Analisis Validasi Uji Coba Instrumen Literasi Digital 49

Tabel 3.2 Hasil Analisis Validasi Uji Coba Intrumen Perilaku Sosial 50

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas pada Literasi Digital 53

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas pada Perilaku Sosial 53

Tabel 3.5 *Blue Print* Skala Literasi Digital 55

Tabel 3.6 *Blue Print* Skala Perilaku Sosial Anak Usia Dini 56

Tabel 4.1 Gambaran Literasi Digital 60

Tabel 4.2 Kategorisasi Gambaran Literasi Digital 60

Tabel 4.3 Gambaran Literasi Digital 61

Tabel 4.4 Kategorisasi Gambaran Perilaku Sosial 61

Tabel 4.5 Uji Normalitas 62

Tabel 4.6 Uji Korelasi 62

Tabel 4.7 Pedoman Derajat Korelasi 63

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi 63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Hubungan Literasi dengan Perilaku Sosial 34

Gambar 3.1 Paradigma Korelasi 46

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 2 Surat Tugas Melakukan Validasi Bahasa

Lampiran 3 Surat Tugas Melakukan Validasi Isi

Lampiran 4 Surat Keterangan Validasi Ahli Isi

Lampiran 5 Surat Keterangan Validasi Ahli Bahasa

Lampiran 6 *Output* Uji Validitas Literasi Digital *SPSS 21.0 For Windows*

Lampiran 7 *Output* Uji Validitas Perilaku Sosial *SPSS 21.0 For Windows*

Lampiran 8 *Output* Uji Reliabilitas Literasi Digital *SPSS 21.0 For Windows*

Lampiran 9 *Output* Uji Reliabilitas Perilaku Sosial *SPSS 21.0 For Windows*

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 11 Curriculum Vitae

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Topik pembahasan terkait anak usia dini sudah banyak diulas oleh banyak peneliti. Anak ialah bagian dari masyarakat yang memiliki posisi sebagai calon generasi penerus bagi penerus sebelumnya.[1] Sudah tidak asing lagi bagi kita bahwa anak usia dini memiliki periode awal yang penting serta mendasar yang dimiliki anak. Salah satu periode yang menjadi ciri periode awal anak usia dini ialah memiliki masa yang dinamakan *golden age* atau periode masa emas.[2] Dalam masa itu merupakan masa kritis anak usia dini dimana pada masa itu dapat mempengaruhi keberhasilan dimasa anak diwaktu berikutnya. Sehingga rangsangan-rangsangan perlu diberikan dengan tepat untuk mencapai tingkat kematangan yang sempurna.[3] Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 bab I Pasal I butir 14 menyatakan bahwa [4] "Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Ratih Cahyani and Suyadi Suyadi, 'Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.4 (2018), 219–30.

[2] Trianto, *Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: KENCANA, 2011).

[3] Dinar Pratisti Wiwien, *Psikologi Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2008).

[4] Depdiknas, 'Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 2003, p. 6 <http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc>.

Morrison menjelaskan usia prasekolah (3-6 tahun) anak berada dalam tahap inisiatif melawan rasa bersalah. Bagi Morrison ada beberapa hal yang dapat mendukung inisiatif anak yaitu (a) berikan anak kebebasan dalam mencari tahu, (b) berikan proyek dan aktivitas yang memudahkan anak menemukan dan bereksperimen (c) dorong dan dukung usaha yang dilakukan anak meracang, membuat sesuatu dan ikut serta[5]. Berdasarkan hal tersebut, anak usia 3-6 tahun sudah mampu untuk mengembangkan inisiatif berperilaku sesuai dengan tahapan perkembangan tentang menemukan dan bereksperimen. Pola kebiasaan menurut Pavlov merupakan dasar dari perilau, hal ini dibuktikan dari risetnya di awal tahun 1900an, dari hasil riset tersebut membuktikan bahwa pola kebiasaan memberi pengaruh besar terhadap perilaku. Kebiasaan -kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang berupa tindakan merupakan bentuk dari perilaku [6].

Idealnya perilaku sosial pada masa anak-anak sangatlah penting. Berdasarkan hal tersebut pentingnya perilaku sosial bagi anak yakni dikarenakan dalam perilaku sosial anak berani untuk mengekpresikan perasaan yang anak rasakan. Didalam perilaku sosial pada dasarnya diawali dengan adanya contoh atau model yang akan dilihat oleh anak. Sebagai contoh misal anak melihat perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua, kakak, pengasuhnya, acara di televisi, teman sebayanya, atau orang yag sedang berada di sekeliling anak. Dengan demikian proses perilaku sosial pada anak sangat dipengaruhi oleh berbagai hal. Perilaku sosial memiliki hubungan erat yang kaitannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[5] Morrison Geoffrey Stewart, *(Alih Bahasa Suci Romadhona), Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 5th edn (Jakarta: Indeks, 2012), p. 221.

[6] Jhon W Santrock, *Children Ninth Edition* (Amerika: Mc Graw Hill, 2007), p. 52.

dengan perilaku anak dalam bermasyarakat. Anak harus menyesuaikan diri berdasarkan peraturan-peraturan yang ada di dalam masyarakat. Perilaku sosial anak ditentukan terhadap apa yang mereka peroleh dari lingkungan sebelumnya kepada lingkungan baru. Tatangan lingkungan yang ada dalam ruang lingkup mereka bisa berupa suatu hal yang baik maupun sehat serta dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep diri anak yang positif serta mendukung proses sosialisasi menjadi optimal. Namun hasil yang optimal tidak terjadi secara singkat dan spontan tanpa ada keterlibatan dari keluarga, sekolah dan linkungannya. Keberhasilan semua aspek perkembangan anak sangat bergantung pada lingkungan kehidupan anak.[7] Oleh sebab itu perilaku baik atau buruk, perilaku positif atau negatif tergantung bagaimana anak itu bergaul dan dalam hal ini orang tua, pendidik, maupun orang dewasa berperan dalam memberkan stimulasi yang baik serta pantas untuk ditiru anak.

Hal ini didukung dari makna perilaku sosial itu sendiri yang dimana hal tersebut dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Hurlock sederhananya perilaku sosial ialah menunjukkan kemampuan untuk menjadi orang yang bermasyarakat, makna dari pernyataan tersebut merujuk bahwa perilaku sosial digunakan untuk menggambarkan perilaku umum yang ditunjukkan oleh seorang atau individu dalam masyarakat yang pada dasarnya merupakan sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya. Perilaku sosial tersebut juga ditunjukkan dengan perasaan, tindakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7] Fajar Luqman Tri A, "Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan (Studi Kasus pada Anak Usia 5-6 Tahun) Fajar," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3.1 (2016), 33.

sikap, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Lain hal dengan yang diungkapkan oleh Aisyah bahwa perilaku sosial merupakan aktivitas dalam hubunganya dengan orag lain dan lingkugannya baik teman sebaya maupun orang yang ada lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, maupun keluarga[8]. Namun menurut Susanto perilaku sosial yakni kegiatan berhubungan dengan orang lain yang memiliki keperluan untuk bersosialisasi seperti bertingkah laku, belajar memainkan peran sosial, hingga pengembangan sikap sosial yang layak diterima orang lain[9]. Skinner yang dimana beliau sebagai bapak perilaku sosial (*behaviorisme)* mengemukakan bahwa perilaku yang diikuti stimulus yang menyenangkan akan lebih mungkin lagi terjadi lagi, tetapi perilaku yang diikuti stimulus hukuman lebih tidak mungkin terjadi lagi[10]. Perilaku sosial yang dipelajari pada usia dini cenderung menetap, hal ini akan mempengaruhi perilaku dalam situasi sosial pada usia selanjutnya. Pengalaman sosial di masa kanak-kanak awal merupakan masa pembentukan perilaku sosial atau tidak sosial anak, dimana masa ini sangat menentukan kepribadian anak setelah anak menjadi dewasa, dan perilaku yang dipelajari pada usia dini cenderung menetap.

Beberapa faktor dapat mempengaruhi dalam pembentukan perilaku seseorang. Faktor tersebut antara lain ialah faktor kepribadian seseorang, faktor

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[8] Aisyah Siti, 'Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini' (Universitas Terbuka, 2011), hal. 54.

[9] Susanto Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 153.

[10] Jhon W Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, 6th edn (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 52.

lingkungan dan faktor budaya[11]. Menurut Mahmud dalam uraiannya menjabarkan bahwa hal yang mempengaruhi perilaku sosial ialah faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, teknologi, dan lingkungan psikososial.

Senyatanya perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid membuat anak kurang bersikap kooperatif [12]. Fenomena yang terjadi pada perilaku sosial anak mencerminkan perilaku lingkungan sosial disekitarnya. Karakteristik anak yang cenderung mudah berimitasi belum tentu memiliki konsep yang kuat tentang moral[13]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hasanah dkk menunjukkan bahwa perilaku sosial pada masa pandemi sangat berubah[14]. Perkembangan prososial yang banyak dipengaruhi ketika bersosial dengan teman sebaya harus digantikan dengan peran orangtua atau keluarga yang lain. Kebutuhan individual pada saat pandemi covid-19 dalam pembelajaran semuanya serba *online.* Penggunaan teknologi dapat digunakan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari. Namun penggunaan teknologi yang berkelanjutan dapat menimbulkan efek buruk bagi perilaku anak [15]. Penelitian yang dilakukan oleh Jauharotur Rihlah memperkuat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Arifin B, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), p. 9.

[12] Wening Sekar Kusuma and Panggung Sutapa, 'Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 1635–43 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>.

[13] Ismaniar Ismaniar and Setiyo Utoyo, '"Mirror of Effect" Dalam Perkembangan Perilaku Anak Pada Masa Pandemi Covid 19', *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4.2 (2020), 147–57 <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32429>.

[14] Nur Hasanah and Rizky Drupadi, 'Perilaku Prososial Anak Selama Pandemi Covid-19', *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5.2 (2020), 97–107 <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/buana-gender/article/view/2819>.

[15] Ika Rizki Ramadhani, Irfai Fathurohman, and Much Arsyad Fardani, 'Efek Penggunaan Smartphone Berkelanjutan Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Anak', *Jurnal Amal Pendidikan*, 1.2 (2020), 96–105.

pernyataan bahwa penggunaan *gadget* dimasa pandemi covid-19 berpengaruh negatif dengan nilai pengaruh 25,3% terhadap perkembangan bahasa dan sosial anak[16].

Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan, ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam ruang lingkup pedukuhan Canden. Hal ini sudah peneliti amati pada anak yang berusia 4 – 6 tahun di pedukuhan Canden. Semua anak yang peneliti amati tidak menunjukkan perilaku sosial sesuai dengan harapan, sebagian anak tidak mampu berinteraksi dengan kelompoknya secara baik ataupun maksimal. Perilaku sosial yang ditunjukkan anak cenderung selalu ingin menang sendiri, tidak ingin berbagi terhadap sesama, sering berkelahi karena berebutan permainan serta ada juga anak yang asik bermain dirumah saja apabila temannya menghampiri untuk bermain. Terutama pada faktor teknologi dalam artian bahwa revolusi teknologi sering disusul dengan revolusi perilaku sosial. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan tindak lanjut sebagai sebuah penelitian terhadap permasalahan yang terjadi pada lingkungan tersebut.

Anak usia dini di era saat ini merupakan generasi alpha yang dimana mereka lahir setelah generasi internet atau generasi Z. Maka sangat dipastikan ketergantungan generasi ini terhadap teknologi lebih tinggi.[17] Autumn Singer Califano menerangkan secara tegas bahwa penggunaan teknologi digital dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[16] Jauharotur Rihlah, Destita Shari, and Ayu Rizki Anggraeni, 'Dampak Penggunaan Gadget Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun', 5.1 (2021), 45–55.

[17] Ria Mutiani and Suyadi, 'Diagnosa Diskalkulia Generasi Alpha: Masalah Dan Perkembangannya', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2020), 104–12.

pemanfaatannya dapat berpengaruh terhadap keterampilan sosial anak dalam kehidupan nyata yang berupa peningkatan kemampuan adaptif anak, pemecahan masalah melalui observasi yang dilakukan pada anak, serta kemampuan anak dalam bermain peran yang terjadi pada kehidupan anak .[18] Ilmu pengetahuan dan teknologi sudah mengalami perkembangan pesat. Perkembangan itu ditandai dengan majunya bidang teknologi informasi pada saat ini.[19] Teknologi digital saat ini sudah bisa dinikmati serta dirasakan manfaatnya oleh banyak lapisan masyarakat namun tidak semua lapisan masyarakat memiliki kemampuan yang sama dalam penggunaan dan pengelolaan teknologi tersebut.[20] Era digital tidak bisa kita tinggalkan melainkan harus dihadapi dengan kemampuan ilmu yang kita miliki. Teknologi hadir diharapkan dapat memudahkan semua urusan manusia dalam mendapatkan informasi yang diinginkan. Teknologi yang ada saat ini juga memiliki berbagai macam dan jenis serta fitur yang berdeda dari hari ke hari.[21] Salah satu karakteristik yang unik dari kemajuan tekologi saat ini ialah terjadinya otomatisasi pencatatan disemua bidang bahkan media sosial. Semua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[18] Autumn Singer-Califano, 'The Use Of Technology In Enhancing Social Skills', *I-Manager Journal on Educational Psychology*, 1.4 (2008), 1–7.

[19] Vania Maovangi Day and Siti Qodariah, 'Menumbuhkan Literasi Digital Pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun', *Prosiding Nasional Psikologi 2*, 2018, 1–9.

[20] Mustofa dan B. Heni Budiwati, "Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now," *Pustakaloka*, 11.1 (2019), 114 <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>.

[21] Putri Hana Pebriana, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 1–11 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>.

yang terjadi di dunia ini menunjukan waktu yang nyata karena apapun dapat diakses dimana pun, kapanpun, bahkan saat itu juga.[22]

Revolusi industri 4.0 sudah masuk ke Indonesia dan memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia yang dimana perkembangan pengetahuan dan teknologinya banyak memberikan kemudahan dan inovasi yang bisa diperoleh manusia.[23] Perubahan yang terus-menerus memberikan perubahan peran dan cara pandang manusia dalam menjalani kehidupan sebagai makhluk sosial.[24] Era revolusi industri 4.0 menimbulkan sebuah pertanyaan apakah dengan masuknya revolusi industri 4.0 dapat membuat penurunan moral maupun sosial yang semakin marak dalam lingkungan masyarakat. Uswatun Khasanah dalam *UNESCO* memaparkan bahwa sebagai masyarakat global dipaksa mampu memulai gaya baru dengan teknologi yang sifatnya digitalisasi dan kekinian di zaman sekarang.[25] Pusat perbelanjaan, restoran, dan bandara sebagai ruang publik sudah sering ditemukan anak usia dini piawai dalam perangkat gawai (*gadget*). *Gad*et yang digunakan untuk berfoto maupun mengakses permainan atau menonton kartun di internet. Anak usia 5 tahun telah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[22] Suyadi, 'Pentingnya Membangun Karakter Sejak Usia Dini Agar Berdaya Saing Global', *Al-Bidayah*, 3.2 (2011), 123–39 <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/index>.

[23] Ghufron Ghufron, 'Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan', *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1.1 (2018), 332–37.

[24] Dian Arif Noor Pratama, 'Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 198–226 <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>.

[25] Uswatun Khasanah and Herina, 'Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 21 (2019), 999–1015.

mengenal internet, data tersebut menunjukkan sebanyak 12%, dan 4% untuk anak usia 4 tahun serta 1% pada anak usia 3 tahun.[26]

Dalam kaitannya dengan anak usia dini, menjadikan literasi digital sebagai bahan pendukung dalam mengembangkan ilmu pengetahuan anak usia dini terhadap informasi-informasi yang beredar pada lingkungan masyarakat atau lingkungan bermain anak. Sukiman juga menjelaskan bahwa dengan menanam literasi digital sejak dini dapat mengurangi kekhawatiran atas kekurang pahaman anak terhadap media yang hadir dalam diri mereka.[27] Perkembangan literasi digital dalam era industri banyak membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Zaman yang serba digital membuat siapapun bisa mengakses televisi maupun internet dengan sangat mudah khususnya anak-anak. Apa yang anak lihat dan tonton saat ini belum memiliki pemahaman yang cukup terhadap apakah yang mereka lihat bisa memberikan dampak negatif atau positif pada lingkungan sekitar mereka. Dalam penelitian Arnot dkk, komponen penting dari kerangka keterampilan dalam era revolusi induatri saat ini yang mencangkup kolaborasi, komunikasi, pemikiran kritis, dan pemecahan masalah, memanfaatkan penggunaan teknoligi sejak dini dan pengaruh pada pembelajaran kognitif anak-anak dan keterlibatan afektif dengan dunia sehari-hari mereka.[28]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26] Candra, Puspita, and Adiyani, 'Penggunaan Internet Pada Anak- Anak Sekolah Usia 6-12 Tahun', *Jurnal UNAIR*, 1.1 (2013).

[27] Sukiman, *Menjadi Keluarga Hebat Dalam Keluarga* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

[28] Sarika Kewalramani, Lorna Arnott, and Maria Dardanou, 'Technology-Integrated Pedagogical Practices: A Look into Evidence-Based Teaching and Coherent Learning for Young Children', *European Early Childhood Education Research Journal*, 28.2 (2020), 163–66 <https://doi.org/10.1080/1350293X.2020.1735739>.

Literasi digital secara umum merupakan kemampuan bagiamana manusia mampu paham terhadap kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dalam mendistribusikan konten maupun informasi tersebut dengan bentuk kognitif dan terknikal.[29] Dalam pengertian sederhana literasi digital mengarah pada kemampuan masyarakat yang paham tentang teknologi digital. Kemampuan ini nantinya diharapkan untuk tujuan memberikan pemahaman dan keasadaran kritis untuk lingkungan sekitar terhadap digital saat ini.[30] Sehingga dengan hadirnya literasi digital yang baik dalam keluarga, masyarakat, sekolah dapat menimbulkan perilaku yang baik juga dari literasi digital tersebut. Karena saat ini mau tidak mau kegiatan belajar-mengajar harus melibatkan digital sebagai media pembelajaran anak.

Namun dalam penelitian ini peneliti memaparkan literasi digital dalam sudut pandang anak usia dini. Menurut Kazakoff literasi digital memiliki enam hal yang harus disepakati oleh pihak terpilih yang berada di lingkungan sekitar anak[31]. Enam hal tersebut peneliti jelaskan sebagai berikut. Pertama, pemahaman dan penggunaan *interface*. Kedua, navigasi non-linier. Ketiga, domain digital sebagai bentuk berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Keempat, Perangkat digital sebagai tempat belajar dan bermain secara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Renee Hobbs and Julie Coiro, 'Design Features of a Professional Development Program in Digital Literacy', *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 62.4 (2019), 401–9 <https://doi.org/10.1002/jaal.907>.

[30] Qory Qurratun A'yuni, 'Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya', *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya*, 4.2 (2015), 1–15 <http://journal.unair.ac.id/literasi-digital-remaja-di-kota-surabaya-article-9195-media-136-category-8.html>.

[31] Elizabeth R. Kazakoff, 'Toward a Theory-Predicated Definition of Digital Literacy for Early Childhood', *Journal of Youth Development*, 9.1 (2014), 41–58 <https://doi.org/10.5195/jyd.2014.71>.

kooperatif. Keenam, meningkatkan komunikasi dalam bentuk digital. Dari keenam poin yang di rangkum oleh Kazakoff perlu diajarkan ke anak usia dini dalam lingkungan pendidikan atau lingkungan di luar pendidikan.

Pemaparan yang dikemukakan Edi Santoso dalam media online Republika mengingatkan pentingnya menumbuhkan daya liteasi digital anak.[32] Beliau juga mengatakan pendampingan orang tua terhadap anak saat melakukan akses internet sangat diperlukan. Agar ada batasan waktu kapan anak harus belajar diluar dan kapan anak harus belajar dalam menambah ilmu pengetahuan dalam dunia internet. Anak usia dini yang mulai mahir dalam mengoperasikan perangkat digital seperti *handphone* maupun perangkat digital lainnya. Survei yang dilakukan oleh *Common Sense Media* di Philadelphia menyatakan bahwa anak-anak usia 4 tahun memiliki peangkat seluler sendiri tanpa pengawasan orangtua[33]. Lain dengan penelian Wulandari menyatakan usia yang optimal dalam memperkenalkan *gadget* ialah usia 2-3 tahun, sesuai dengan hal tersebut tentulah memiliki tujuan tersendiri untuk mengembangkan aktivitas fisik dan interaksi sosial[34]. Karena keterampilan sosial ialah sebagai bekal anak untuk menghadapi berbagai situasi yang terjadi di sekitar anak.

Berdasarkan kondisi dan fenomena yang ada penelitian ini berfokus meneliti pengaruh variabel Independen berupa literasi digital terhadap variabel

---

[32] Ichsan Emrald Alamsyah, 'Pakar Ingatkan Pentingnya Tumbuhkan Literasi Digital Pada Anak', *Republika.Co.Id*, 2020 <https://republika.co.id/berita/qe4xcv349/pakar-ingatkan-pentingnya-tumbuhkan-literasi-digital-anak>.

[33] C. Saint Louis, 'Many Children Under 5 Are Left to Their Mobile Devices, Survey Finds', 2015 <https://www.nytimes.com/2015/11/02%0A/health/many-children-under-5-areleft-to-their-mobile-devices-surveyfinds.html>. di akses 20 Maret 2021

[34]Liputan6, *Anak Asuhan Gadget* (Jakarta, 2016) <https://www.liputan6.com/health/read%0A/2460330/anak-asuhan-gadget>. Diakses 20 Maret 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dependen berupa perilaku sosial anak usia dini. Uraian literatur yang sudah peneliti lakukan sebelumnya terkait literasi digital diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosial anak usia dini dalam masa pandemi covid-19 ini. Berlandasan pada hal tersebut, penelitian ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam lagi terkait data dan informasi melalui tahap penelitian pada literasi digital terhadap perilaku sosial pada masa pandemi covid-19. Pengumpulan data empiris terhadap subjek penelitian diatas besumber dari pengamatan peneliti selama observasi serta pengakuan informasi yang di uraikan oleh beberapa orangtua dan anak dengan melalui teknik wawancara. Dengan mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar pada anak merupakan hal mutlak yang sangat dibutuhkan.[35] Merujuk dari pembahasan yang peneliti tulis maka peneliti melaksanakan penelitian yang mendalam mengenai literasi digital terhadap perilaku sosial anak dengan judul *Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Dalam Pandemi Covid 19.* Karena selama pandemi Covid-19 orang tua mengalami beberapa masalah yang mengharuskan mereka terus berada dirumah agar dapat memotong rantai penularan seingga penggunaan teknologi digital (*gadget*) semakin melekat pada anak[36]. Dan juga karena adanya pandemi covid -19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[35] Suyadi Suyadi, 'Perencanaan Dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 65–74 <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/1251>.

[36] Farida Rohayani, 'Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa', *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14.1 (2020), 29–50 <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>.

mengharuskan orang untuk beraktifitas dari rumah termasuk proses pembelajaran.[37]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran literasi digital anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di pedukuhan Canden?
2. Bagaimana gambaran perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di pedukuhan Canden?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di pedukuhan Canden?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk memperoleh, sebagai berikut:

a. Untuk menganalisis literasi digital anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di pedukuhan Canden.
b. Untuk menganalisis perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di pedukuhan Canden.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Nazula Lailati and Munastiwi Erni, 'Penguatan Karakter Anak Dalam Keluarga Dalam Situasi Pandemi Covid-19', *Pendidikan Dan Keluarga*, 12.02 (2021), 84–93 <https://doi.org/10.24036/jpk/vol12-iss02/800>.

c. Untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di pedukuhan Canden.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini semoga dapat berguna bagi peneliti lain yang memiliki ranah dalam bidang pendidikan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak.

b. Secara Praktis

1) Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan upaya untuk membantu orang tua agar bisa lebih memperhatikan perilaku sosial anak terhadap literasi digital dalam kondisi perbubahan zaman yang selalu berubah.

2) Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan ukuran masyarakat terhadap perilaku sosial untuk anak pada literasi digital dalam kondisi perubahan zaman yang selalu berubah.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang tersusun secara sistematis dan setiap bab mempunyai pembahasan yang berbeda-beda akan tetapi subtansi pembahasanya saling berkaitan.

Bab I, peneliti mendeskripsikan latar belakang masalah dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini. Pada bab ini dijelaskan tujuan dan kegunaan dari penelitian yang kemudian membahas sistematika penulisan.

Bab II, peneliti menjelaskan tentang teori-teori yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini untuk menghindari kesamaan tema dan objek penelitian dari penelitian ini, peneliti melakukan telaah pustaka terhadap hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan aspek penelitian untuk mengetahui perbedaan dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan metode ilmiah yang relevan sebagai pedoman dalam memperoleh data, menganalisis dan menyimpulkan data dari hasil temuan di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini juga menggunakan landasan teori yang kuat sebagai pedoman selama proses penelitian sesuai judul penelitian yang berkaitan tentang pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak yaitu teori tentang literasi digial, perilaku sosial anak dan keterkaitan antara pengaruh literasi digital terhadap perilaku anak usia dini pada masa pandemi covid-19.

Bab III, peneliti akan memaparkan metode penelitian yang digunakan selama proses penelitian berlangsung. Mulai dari jenis penelitian, desain, hingga kepada analisi data.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab IV, hasil pembahasan penelitian ini di deskripsikan setelah data-data di lapangan terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan berpedoman terhadap metode analisis data dan kerangka teori yang digunakan, kemudian di deskripsikan secara analitik ke dalam sub-sub bab dari permasalahan pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemic covid-19.

Bab V, peneliti memaparkan kesimpulan dan saran. Hasil dari penelitian ini kemudian disimpulkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sudah di uji di lapangan dan diberikan saran-saran yang relevan sebagai bahan refleksi ke depan mengenai pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemic covid-19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Pijakan berfikir dalam penelitian ini guna sebagai pelengkap dan penguat. Oleh sebab itu, beberapa kajian hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian peneliti lakukan agar memiliki tingkat relevan yang sesuai. Hasil penelitian yang relevan peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Fajar Luqman. Jurnal yang berjudul Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan. Berdasarkan hasil temuan jurnal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk perilaku sosial positif yang berkembang pada subjek penelitian yaitu kerjasama, kemurahan hati, kepedulian, dan mudah adaptasi dengan orang baru. Selain itu ada juga perilaku sosial negatif yaitu perilaku penguasa, ketergantungan akan kasih sayang perhatian dari orang lain dan antagonisme jenis kelamin. Proses internalisasi perilaku sosial diantaranya terbentuk melalui pemberian hadiah, hukuman, dan proses imitasi. Pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua subjek penelitian menggunakan gaya pengasuhan otoriter dan permisif disertai dengan kekerasan dalam menerapkan aturan yang ada[38]. Yang membedakan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah terletak pada variabel yang digunakan. jika pada penelitian yang peneliti teliti menggunakan dua variabel sedangkan penelitian jurnal yang ditulis oleh Fajar Luqman menggunakan satu variabel

[38] Fajar Luqman Tri A, "Perilaku Sosial Anak , ….

karena hanya menggambarkan perilaku sosial di Lingkungan Lokalisasi Guyangan

2. Penelitian yang ditulis oleh Meike Makagingge, dkk. Jurnal dengan judul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini"*. Berdasarkan hasil temuan jurnal dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dan pola asuh permisif berpengaruh negatif terhadap perilaku sosial anak artinya semakin tinggi pola asuh yang diterapkan oleh orang tua semakin rendah perilaku sosial anaknya. Sedangkan pola asuh demokratis berpengaruh positif. Dalam jurnal menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,726 atau 72,6%[39]. Artinya semakin tinggi pola asuh semakin baik pula perilaku sosial anak. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen yang digunakan. Jika penelitian ini menggunakan varibel independen berupa literasi digital sedangkan Jurnal yang ditulis Meike Makagingge, dkk menggunakan variabel independen berupa pola asuh orangtua.
3. Penelitian yang ditulis oleh Dian Tri Utami. Jurnal dengan judul "*Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun"*. Berdasarkan hasil temuan jurnal dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku sosial anak. Hal ini terlihat dari skor rata-rata

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[39] Meike Makagingge, Mila Karmila, and Anita Chandra, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 115–22.

perilaku sosial dan lingkungan teman sebaya yang diperoleh pada kategori baik (77,55%) dan (74,42%). Dari hasil penelitian didapatkan nilai ² = 19,54 dan ²tabel = 9,49 sehingga χ^2 hitung ²tabel atau 19,54 9,49 sehingga hipotesis nol (Ho) ditolak, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari lingkungan teman sebaya terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Humairoh Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Pengaruh variabel X terhadap Y adalah 57% [40]. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel independen yang digunakan. Jika penelitian ini menggunakan varibel independen berupa literasi digital sedangkan Jurnal yang ditulis Dian Tri Utami menggunakan variabel independen berupa lingkungan teman sebaya.

4. Penelitian yang ditulis oleh Suroningsih. Jurnal dengan judul "*Pengaruh Pemilihann Tema dan Partner Dalam Cooperative Play Terhadap Peningkatan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 5-6 Tahun di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang".* Berdasarkan hasil temuan jurnal dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa perilaku sosial merupakan aktivitas dalam beriteraksi dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemilihan tema dan partner dalam Cooperative Play terhadap peningkatan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di kelurahan Sekaran kecamatan Gunungpati kota Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan Quasi eksperimen

[40] Dian Tri Utami, 'Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun', *Generasi Emas*, 1.1 (2018), 39 <https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

design bentuk Nonequivalent control group design. Populasi penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di kelurahan Sekaran. Sampel penelitian berjumlah 60 anak dengan menggunakan cluster sampling. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah uji t-test. Hasil penelitian dari nilai uji t kelompok yang tidak diberi perlakuan pemilihan tema terhadap perilaku sosial sebesar 6,426 lebih kecil dibanding dengan nilai kelompok yang diberi perlakuan pemilihan tema terhadap perilaku sosial sebesar 7,447. Sedangkan nilai uji t kelompok yang tidak diberi perlakuan pemilihan partner terhadap perilaku sosial sebesar 1,211 lebih kecil disbanding dengan nilai kelompok yang diberi perlakuan pemilihan partner terhadap perilaku sosial sebesar 2,221. Simpulan penelitian adalah adanya pengaruh yang signifikan pemilihan tema dan partner dalam cooperative play terhadap peningkatan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel X yang digunakan. Jika penelitian ini menggunakan varibel X berupa literasi digital sedangkan Jurnal yang ditulis Suroningsih menggunakan variabel dua variabel X yaitu pemilihan tema dan partner.

5. Tesis yang ditulis oleh Adityar dengan judul "*Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Internet Berisiko di Kalangan Siswa SMA dan MA di Kota Makassar".* Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa pada kompetensi informasional cukup tinggi, kompetensi komunikasi cukup tinggi, pembuatan konten cukup rendah, dan kompetensi keselamatan cukup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

tinggi. [41] Yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel dependen dan subjek yang digunakan. Jika penelitian ini menggunakan variabel dependen perilaku sosial dan subjek anak usia dini sedangkan riset yang ditulis Adityar menggunakan variabel dependen perilaku internet beresiko dan subjek nya kalangan siswa SMA dan MA.

6. Penelitian yang ditulis oleh Nur Oktafiani, dkk. Jurnal dengan judul "*Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa Program Studi Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makasssar"* Berdasarkan hasil temuan jurnal dalam penelitian ini, menunjukkan kemampuan literasi digital mahasiswa termasuk dalam kategori sedang dengan persentase 66% dan keterampilan menulis narasi termasuk dalam kategoti sedang dengan persentase 71,4. Berdasarakan hasil statistik inferensial dengan pengujian hipotesis diperoleh hasil perhitumgan yaitu t_{hitung}= 0,176 sementara t_{tabel} = 1,995 untuk taraf siginifikasi 5%. Karena thitung lebih kecil daripada ttabel maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan literasi digital terhadap keterampilan menulis narasi mahasiswa Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.[42] Yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel dependen yang digunakan. Jika penelitian

[41] Adityar, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Internet Berisiko di Kalangan Siswa SMA dan MA di Kota Makassar" (*Tesis*, Universitas Hasanuddin Makassar, 2017).

[42] Nur Oktafiani, Tayeb Thamrin, and Rosdiana, 'Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar', *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 02.2 (2020), 165–76.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ini menggunakan varibel dependen berupa perilaku sosial sedangkan Jurnal yang di tulis Nur Oktafiani, dkk menggunakan variabel dependen berupa kemampuan menulis narasi.

7. Penelitian yang di lakukan oleh Luz Dary Arias Soto dan Yury Andrea Gonzàlez Gutièrrez. Jurnal Internasioanal *Folios* dengan judul "*Digital Literacy and Basic Self-Regulation Habits in Early Childhood Learning of English as a Foreign Language*"[43]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa meningkatkan keterampilan berbicara mereka, terutama dalam hal intonasi, pelafalan, dan sejauh mana mengekspresikan tindakan berkelanjutan, selain menumbuhkan beberapa sikap pengaturan diri dasar. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah terletak pada objek penelitiannya. Jika penelitian ini objeknya ialah perilaku sosial anak sedangkan Jurnal Internasional *Folios* yang ditulis Luz Dary menggunakan objek keterampilan berbicara dan subketerampilan sebagai penelitian.
8. Penelitian yang ditulis Feng Wang, Mable Kinzie, Patrick Mc Guire dan Edward Pan. Jurnal *Early Childhood Education* dengan judul *Applying Technology to Inquiry-Based Learning in Early Childhood Education*[44]. Hasil dari penelitian ini yakni Wang, et al menyusun kerangka teoritis bahwa teknologi pembelajaran harus mengupayakan sejak anak usia dini juga karena hal tersebut dapat memperkaya dan menyediakan struktur untuk

[43] Luz Dary Arias Soto and Yury Andrea González Gutierrez, 'Digital Literacy and Basic Self-Regulation Habits in Early Childhood Learning of English as a Foreign Language', *Folios*, 49, 2018, 177–96 <https://doi.org/10.17227/folios.49-9404>.

[44] Feng Wang et al., "Applying Technology To Inquiry-Based Learning In Early Childhood Education," *Early Childhood Education Journal*, 37.5 (2010), 381–89 <https://doi.org/10.1007/s10643-009-0364-6>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

konteks masalah serta dapat memfasiitasi pemanfaatan sumber daya untuk mendukung proses kognitif dan metakognitif anak. Yang membedakan penelitian ini ialah terletak pada penggunaan jenis penelitian, jika penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti ialah terletak pada subjek yang diteliti yaitu sama-sama menggunakan subjek anak usia dini.

9. Penelitian yang di tulis oleh Irena Y. Maureen, dkk. *International Journal of Early Childhood* dengan judul *"Supporting Literacy and Digital Literacy Development in Early Childhood Education Using Storytelling Activities*"[45]. Hasil penelitian pada penelitian yang ditulis Irena menunjukkan bahwa integrasi pendekatan mendongeng dengan pendekatan didaktik dari sembilan acara pengajaran *Gagné* adalah pendekatan yang menjanjikan untuk meningkatkan literasi dan pengembangan literasi digital di ruang kelas anak usia dini. Yang membedakan dengan penelitian ini ialah jika, penelitian yang di tulis Irena ini menyelidiki desain dan keefektifan intervensi keaksaraan yang memadukan sembilan peristiwa desain instruksional *Gagné* dengan mendongeng digital. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah pengaruh literasi digital tehadap perilaku sosial anak usia dini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Irena Y. Maureen, Hans van der Meij, and Ton de Jong, 'Supporting Literacy and Digital Literacy Development in Early Childhood Education Using Storytelling Activities', *International Journal of Early Childhood*, 50.3 (2018), 371–89 <https://doi.org/10.1007/s13158-018-0230-z>.

B. Landasan Teori

1. Literasi Digital

Literasi digital merupakan bukan suatu hal yang baru berdasarkan konsepnya. Jauh sebelum literasi digital konsep serupa yang muncul memiliki nama lain yakni literasi komputer yang dimana memaparkan tentang kemampuan dalam menggunakan teknologi di tahun 1980an. Karena memiliki makna atau arti yang tidak luas maka munculah konsep baru tentang literasi digital yang tidak hanya mendefinisikan teknik komputer saja tetapi juga mencangkup pengetahuan dan emosi saat menggunakan media dan perangkat digital sampai dengan internet[46]. Kehidupan yang mulai menjadi serba digital memang memberikan bagi kehidupan manusia dalam berbagai aspek yang ada saat ini. Akan tetapi dibalik kemudahan yang dinikmati manusia dunia digital di ibaratkan seperti pisau tajam bermata dua yang dimana dimaknai terhadap dampak positif dan negatif yang di alami.

a. Pengertian Literasi Digital

Definisi dasar literasi adalah dari bahasa *oral* dan terulis yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang meliputi tentang menulis, berbicara dan mendengar. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesa mendifinisikan literasi sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk keberlangsungan hidup kedepannya.[47] Rocky View School dalam Alberta Education mendifinisikan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46] Buckingham David, 'Defining Digital Literacy, What Do Young People Need to Know about Digial Media', *Digital Kompetanse Nordic Journal of Digital Literacy*, 1 (2006).

[47] KBBI Kemendikbud, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2020 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses tanggal 19 Oktober 2020

literasi sebagai kemampuan dan keinginan untuk memperoleh, membentuk dan mengomunikasikan makna dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari. [48] Literasi digital merupakan upaya *to know*, *to search*, *to understand*, *to analyze*, dan *to use* teknologi digital.[49]

Literasi digital berdasarkan konsep yang dikembangkan oleh Glister dalam kutipan Adil mendefinisikan bahwa literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber dan disajikan dalam bentuk digital melalui perangkat media elektronik seperti komputer,gawai. Munir dalam Adil Bunga juga menjelaskan bahwa literasi digital dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai dan mengevaluasi informasi yang didapat melalui bantuan teknologi.[50] Adapun UNESCO menjelaskan bahwa literasi digital yakni kemampuan dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi atau TIK sebagai bentuk untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, serta membuat dan mengomunikasikan konten maupun informasi sesuai dengan kecakapan kognitif, etika, sosial emosional dan aspek teknis teknologis.

Martin juga memaparkan bahwa literasi digital digolongkan dari berbagai aspek seperti minat, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat berkomunikasi dengan orang lain

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] Rocky View School, 'K-12 Literacy and Numeracy Framework', *Rocky View Schools*, 02.February (2018), 1–20.

[49] Rila Setyaningsih and others, 'Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning', *Jurnal ASPIKOM*, 3.6 (2019), 1200 <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>.

[50] Adila Bunga Mewangi, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Islam Al Azhar 29 Semarang" (*Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, 2019).

dan juga tepat untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi informasi, dapat membangun pengetahuan baru secara efektif disuatu masyarakat[51]. Adapun University of Illionis Urbana Campaign mendefinisikan literasi digital menjadi tiga pengertian antara lain[52] ;

1) Dengan menggunakannya teknologi diharapkan individu memiliki kemampuan yang beragam dalam penggunaan teknologi itu sendiri seperti peralatan komunikasi, jaringan komputer berupa *software* dan *hardware*. Adapun tujuan dari kemampuan yang beragam tersebut dapat mempermudah dalam membuat, menempatkan, serta hal yang paling penting ialah mengevaluasi informasi.
2) Kemampuan yang individu miliki dalam memahami dan penggunaanya yang berasal dari berbagai sumber berupa format file selanjutnya fole tersebut dapat disajikan, ditampilkan, direpresentasikan melalui alat teknologi komputer yang saling berkoneksi dengan komputer lainnya.
3) Individu menguasai kemampuan teknologi harapannya agar mempermudah menyelesaikan berbagai pekerjaan secara efektif pada lingkungan yang dasarnya menggunakan komputer sebagai media kerja, dapat menghasilkan data, mengolah serta menjadi informasi yang berguna untuk orang lain, memperoleh pengetahuan dari teknologi yang digunakan, dan menjadi individu yang aktiv dalam perkembangan teknologi yang semakin pesat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[51] Lankshear Colin and Knobel Michele, *Digital Literacies, Concepts, Policies and Practices* (New Yor: Peter Lang Publishing, 2008)., hlm. 27

[52] Pratama I Putu Agus Eka, *Komputer Dan Masyarakat* (Bandung: Informatika, 2014)., hlm. 120

Kemudian literasi digital untuk anak sendiri memiliki penjelasan yang dikemukakan oleh Jason Budge bahwa dengan pemikiran anak-anak yang kritis merupakan perpaduan antara pengetahuan dan keterampilan praktis untuk mengakses, memahami, dan membuat konten digital[53]. Namun menurut Hatlevik dan Christophersen menjelaskan bahwa dalam memproses, memperoleh, mengevaluasi informasi, menghasilkan, serta mengkomunikasikan informasi dengan teknologi dan media digital merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi digital di masa ini[54]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital ialah kemampuan dan pengetahuan dalam diri individu untuk dijadikan sebagai ilmu pengetahuan serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam hal memproses, memperoleh, mengevaluasi suatu informasi, hingga dapat menghasilkan serta mengkomunikasikan hal tersebut dalam bentuk sajian file yang bisa dipresentasikan kembali untuk menjadi sebuah infomasi melalui teknologi maupun media digital.

b. Komponen Literasi Digital

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Komponen literasi digital diungkapan oleh Douglas A.J Belshaw dalam Hana Silvana, dkk mengatakan bahwa ada delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital yaitu sebagai berikut:

1) Kultural adalah pemahaman ragam konteks dalam penggunaan di dunia digital

[53] Budge Jason, 'Digital Literacy-What Do Primary Aged Children Need to Know?', *Https://Www.Bcs.Org/Content/ConBlogPost/2598*, 2018. Di akses tanggal 17 Maret 2021

[54] Zhang Hui and Zhu Chang, 'A Study of Digital Media Literacy of the 5th and 6th Grade Primary Students in Beijing', *The Asia-Pacific Education Researcher*, 25.4 (2016).

2) Kognitif yaitu daya piker dalam menelaah konten
3) Konstruktif ialah reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual
4) Komunikatif yakni memahami kinerja jejaring dan komuniksi dunia digital
5) Kepercayaan diri yang bertanggung jawab
6) Kreatif memberikan ide baru sebagai bentuk inovasi
7) Kritis menyikapi konten dan literasi digital sebagai kecakapan hidup
8) Bertanggung jawab secara sosial[55]

Sementara itu Bawden dalam kutipan Ervina Nurjanah, dkk membangun konseptualisasi literasi digital kedalam empat komponen utama yaitu[56] : Pertama, kemampuan dasar literasi digital (*underpinning*). Dalam kemampuan dasar ini merupakan komponen pendukung dalam literasi digital digital itu sendiri, literasi computer, dan teknologi. Kedua, latar belakang pengetahuan informasi (*background knowledge*). Hal ini dilakukan karena adanya perubahan pola komunikasi ilmiah antara infromasi dalam bentuk konvensional seperti buku, surat kabar dan majalah. Ketiga, kompetensi utama literasi digital (*central competencies*), Kompetensi ini berupa pemahaman format digital dan non digital, penciptaan dan komunikasi informasi yang ditemui melalui perangkat digital, evaluasi informasi, perakitan pengetahan, literasi informasi, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[55] Hana Silvana and Cecep Darmawan, 'Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung', *Pedagogia*, 16.2 (2018), 146 <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>.

[56] Ervina Nurjanah, Agus Rusmana, and Andri Yanto, 'Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan E-Resources', *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3.2 (2017), 117 <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>.

literasi media. Keempat, sikap dan perspektif informasi (*attitudes and perspective).* Komponen ini berkaitan dengan kerangka kerja moral, dan menjadi komponen yang paling sulit untuk diajarkan.

Sedangkan menurut Hobbs dalam Bukunya yang berjudul *Digital and Media Literacy: A plan of Action* memetakan seperti sebuah siklus lingkaran. Pertama, *Access* (akses) ialah kompetensi untuk mencari menggunakan media dan teknologi serta berbagi informasi yang tepat dan relevan dengan orang lain. Kedua, *Analyze and Evaluate* (analisis dan evaluasi) ialah memahami pesan menggunakan pemikiran kritis untuk menelaah kualitas informasi, kejujuran, dan sudut pandang, kemudian setelah itu mempertimbangkan efek potensial pesan dan konsekuensi pesan. Ketiga, *Create* (penciptaan konten) merupakan cakupan menulis konten secara kreatif. Keempat, *Reflect* (Refleksi) ialah menerapkan tanggung jawab sosial dan prinsip-prinsip etika identitas sendiri dan pengalaman hidup dalam perilaku komunikasinya. Kelima, *Action* (aksi) ialah memecahkan masalah dalam lingkungan keluarga, masyarakat, tempat kerja secara individu ataupun bersama-sama sehingga bisa berbagi ilmu yang dimiliki setiap msaing-masing individu.[57]

Keahlian dalam menggunakan teknologi informasi dalam komunikasi merupakan komponen utama dalam literasi digital. Steve Wheeler yang ditulis kembali oleh Maulana yang berjudul *Digital Litetacies*

[57] Renne Hobbs, *Digital and Media Literacy | A Plan Of Action* (United States of America: The Aspen Institute, 2010) <http://www.knightcomm.org/digital-and-media-literacy/>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

for Engagement in Emerging Online Cultures[58], merangkum ada Sembilan komponen utama dalam dunia literasi digital, yakni :

1) ***Social Neworking,*** keadaan saat ini membuat membuat manusia bersinggungan dalam kehidupan dunia maya. Gawai yang dimiliki oleh seseorang pasti memiliki akun media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, maupun dunia maya yang lainya. Dengan adanya sosial media tersebut diharapkan manusia memiliki sikap bijak yang dapat menyaring informasi dan berhati-hati. Oleh karenanya perlu memahami tujuan dari setiap tampilan yang dimiliki. Etika dalam bermedia sosial harus dimiliki oleh setiap individu yang memiliki akun media sosial.
2) ***Tramsliteracy***, keahlian dalam menggunakan yang berlainan untuk meciptakan konten, menghimpun, menyebarluaskan sampai membicarakan melalui media sosial, kelompok diskusi, gadget.
3) ***Maintaning Privacy***, menjaga diri dalam berliterasi digital ialah hal utama dalam dunia maya. Belajar memahami kejahatan yang ada pada dunia maya seperti karakteristik situs yang tidak nyata (*hoax*) maupun kejahatan melalui email atau gawai.
4) ***Managing Digital Identity***,hal ini berhubungan dengan bagaimana prosedur dalam penggunaan nama yang sesuai dengan identitas aslinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[58] Murad Maulana, *Definisi, Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital*, 2015 <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaatdan-elemen-penting-literasi-digital.html>. di akses 21 Maret 2021

5) ***Greting Content***, keahlian terhadap prosedur menciptakan isi, atau karya tulisan sendiri pada situs *Blog* atau sejenisnya.
6) ***Organising and Sharing Content***, mendsitribusikan serta mengelola isi berita agar lebih mudah di *share*.
7) ***Reusing or Repurposing Content***, mengolah maupun memproduksi suatu konten yang sudah ada untuk diproduksi ulang dengan gaya dan ide baru agar dapat digunakan sebagai beberapa kebutuhan.
8) ***Filtering and Selecting Content***, membidik, menelusur, memilah mem*filter* berita secara pas berdasar pada kebutuhan yang diinginkan dengan mengakses melalui alamat URL pada situs internet.
9) ***Self Broadcasting***, hal ini merupakan bentuk partisipasi di dunia maya yang memiliki tujuan untuk mendistribusikan gagasan baru.

Lain hal dengan Hui Zhang dan Chang Zhu yang mengkategorikan litersi digital dalam empat komponen, antara lain sebagai berikut[59] :

1) Keterampilan teknis atau *technical skills*. Keterampilan ini mengacu pada kemampuan dasar anak untuk menggunakan media atau teknologi digital, seperti dalam pengolahan kata. Keterampilan ini diajarkan kepada anak sebagai prasyarat untuk bisa menguasai tiga kompetensi lainnya. Adapun maksud dan tujuan prasyarat yakni agar anak dapat mengakses jenis teknologi dan media digital dan juga dapat membantu meningkatkan kemampuan agar piawai dalam menggunakannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[59] Hui and Chang, "A Study …, hlm. 581

2) Pemahaman kritis atau *critical understanding.* Keterampilan ini mengasah agar anak dapat menganalisis atau menilai kualitas sebuah konten media digital. Sebagai contoh apabila ada iklan yang biasa muncul saat menggunakan internet. Keterampilan inilah yang jadi kemampuan menganalisis serta mengevaluasi konten digital sehingga akibatknya proses kognitif level tinggi diperlukan serta berifikir kritis ialah proses dari bagian ini.
3) Berinteraksi dan komunikasi atau *Creation and communication*. Keterampilan ini jelas berkaitan tentang hasil tulisan media digital. Bahkan tulisan tersebut dapat digunakan sebagai bentuk interaksi komunikasi dengan orang lain melalui media digital.
4) Partisipasi kewarganegaraan atau *citizenship participation*. Dalam hal ini sebagai individu dapat menggunakan media maupun teknologi untuk mempromosikan partisipasi sosial dan dapat mengakses beragam pendapat melalui media digital. Kemudian kewarganegaraan digital menekankan hak dan tanggung jawab individu dalam hal berkomunikasi melalui internet dalam kehidupan nyata.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keterampilan literasi digital yang serupa juga ditemukan oleh Rodriguez-de-Dios, Igartua, dan Gonzales-Vazquez[60]. Keterampilan terdapat lima cakupan di dalamnya antara lain sebagai berikut :

---

[60] Rodriguez-de-Dios Isabel, Igartua Juan-Jose, and Gonzalez-Vazquez Alejandro, *Development and Validation of a Digital Literacy Scale for Teenagers, Dalam F.J. Garcia-Penalvo (Ed.), Proceedings of the Fourth International Conference on Technological Ecosystems for Enhancing Multiculturality* (New York: ACM, 2016), hlm. 1068

1) Keterampilan teknologi atau Instrumental (*Technological or Intrumental Skill)* merupakan kemampuan efektif dalam penggunaan teknologi digital.
2) Keterampilan Komunikasi *(Communication Skill)* merupakan berkomunikasi. melalui teknologi. digital.
3) Keterampilan Informasi (*Informasi Skill)* merupakan kemampuan dalam menemukan informasi, memperolehnya serta mengevaluasi kebenarannya di ruang digital.
4) Keterampilan kritis (*Critical Skill)* merupakan daya fikir kritis untuk menganalisa informasi yang didapat.
5) Keterampilan keamanan (*Security Skill)* merupakan individu yang menggunakan komunikasi secara aktiv tanpa mengambil resiko dan bahaya.

Penelitian ini menggunakan komponen keterampilan litersi digital yang ditemukan oleh Rodriguez-de-Dios, Igartua, dan Gonzales-Vazquez.

c. Hubungan Literasi Digital dan Perilaku Sosial

Melihat diagram di bawah ini, dapat diketahui bahwa kompetensi digital dan keterampilan TIK menjadi elemen dasar untuk pekerjaan tahapan lebih lanjut seperti literasi informasi, literasi media, literasi teknologi, praktik akademik, dan praktik tekno-sosial. Kedudukan keterampilan TIK sebagai pondasi yang mendukung literasi digital dan juga praktik tekno-sosial sebagai pengembangan keterampilan sosial dalam hal yang lebih lanjut, menunjukan adanya perpindahan dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terminologi ke tindakan yang dihasilkan dari tinjauan literatur yang komprehensif.

Taylor dan Ward dalam Adila Bunga menyebutkan bahwa *"Computer networks increase communicative interactions among students, teachers and even give birth to changes in sociocultural practices".*[61] Sejauh ini literasi selalu diartikan dengan angka, huruf, dimana kemampuan tersebut dijadikan dasar untuk memperoleh dan meneruskan informasi. Seiring majunya teknologi maka dasar-dasar seperti ini akan diganti dengan keterampian-keterampilan baru layaknya pengoperasian komputer dan akses digital. Sehingga peningkatan teknologi dapat merubah pondasi praktik sosial.

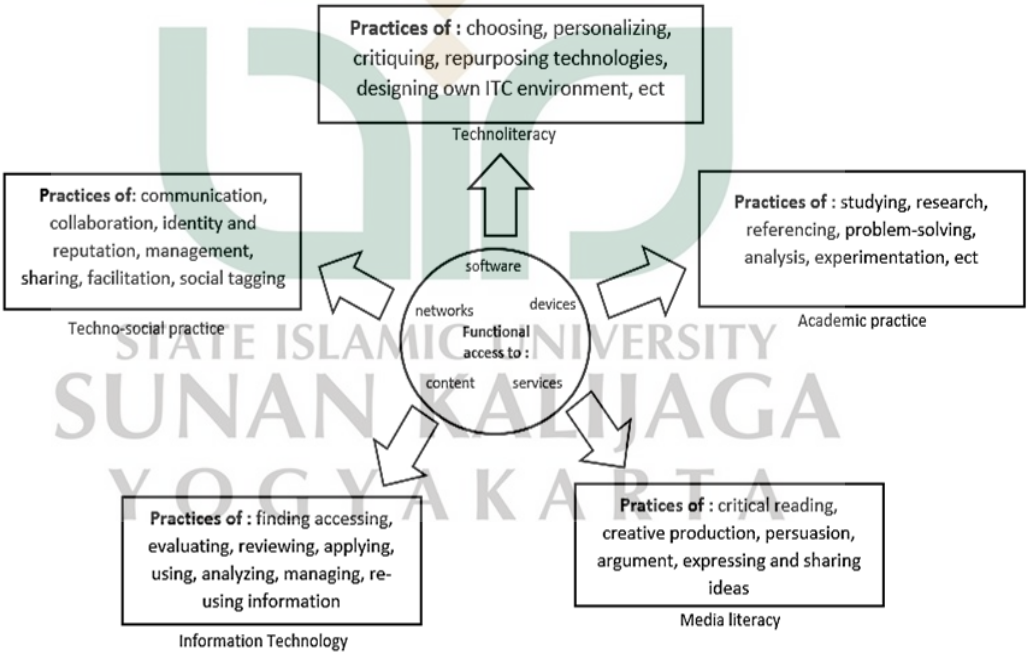

Gambar 1.1. Skema Hubungan Literasi dengan Perilaku Sosial

[61] Mewangi, "Pengaruh…, hlm. 19

2. Perilaku Sosial

a. Pengertian Perilaku Sosial

Pengertian perilaku sosial diambil dari dua kata yang berbeda yakni perilaku dan sosial. Pemaknaan perilaku biasanya sama seperti sikap atau dalam bahasa inggris yaitu *attitude*. Beberapa pengertian sikap dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

Ngalim Purwanto mengungkapkan bahwa sikap dalam bahasa inggris yakni *attitude* yang memiliki artian sebagai bentuk atau cara berinteraksi yang menggunakan cara tertentu terhadap situasi yang dihadapi.[62] Selanjutnya Gerungan dalam kutipan Andi Mappiare juga mengungkapkan bahwa sikap merupakan kebersediaan dalam beraksi indivisu terhadap sesuatu hal.[63] Andi Mappiare secara eksplisit membedakan antara sikap dan emosi. Kecenderungan yang relatif stabil yang dimiliki seseorang dalam mereaksi terhadap diri sendiri, orang lain, benda, keadaan atau kondisi merupakan pemaknaan arti dari kata sikap. Perkembangan nilai atau sikap dipengaruhi oleh situasi yang berlaku dalam lingkungan keluarga[64] karena keseluruhan dari pekembangan aspek menentukan kemampuan anak untuk bekal di kehidupan yang akan datang [65].

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[62] Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1996), hlm. 141

[63] Mappiare Andi, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 58

[64] Latipah Eva, 'Strategi Pengenalan Potensi Anak', *FUADUNA : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2.2 (2019), 86 <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v2i2.2069>.

[65] Mushab Al Umairi, Suyadi, and Naimah, 'Meningkatkan Kecerdasan Musik Anak Melalui Media Gadget Berbasis Aplikasi (Games Music)', *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 7.1 (2021), 44–53 <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/index>.

Lain halnya dengan emosi bahwa emosi merupakan hal yang meliputi perasaan yang relatif cepat berubah, seperti rasa senang, rasa tidak senang, rasa benci, rasa sayang, dan lain sebagainya. Kemudian pandangan lain menurut Cardno seperti dikutip Mar'at menjelaskan bahwa sikap ialah sebagai berikut: "*Attitude entails an existing pre disposition to social object with in interaction with situational and other dispositional, guides and directs the overt behavioral of the individual*".[66] Dimana dalam artian tersebut memiliki makna bahwa sikap selalu mengikuti kondisi yang keberadaannya sudah ada terhadap objek sosial yang dimana dihubungkan dengan situasi dan kondisi yang lain dan dapat membimbing dan mengarahkan tingkah laku individu yang terlihat.

Berdasarkan pengertian yang beberapa diuraikan diatas merupakan pengertian sikap yang bentuknya tidak dapat terlihat secara langsung, melainkan harus di sesuaikan dengan tafsiran terlebih dahulu sebagai tingkah laku. Dengan arti lain sikap yakni kesiapan seseorang dalam bertindak dan bukan pelaksanaan keinginan atau motif tertentu.

Sarlito Wirawan Sarwono mengartikan sikap sosial ialah "sikap yang ada pada kelompok orang yang ditujukan kepada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh orang-orang tersebut."[67] Sedangkan menurut Abu Ahmadi sikap sosial adalah "kesadaran individu yang menentukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[66] Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Dan Pengukurannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), hlm. 10

[67] Sarwono Salito Wirawan, *Pengantar Ilmu Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 104

perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial."[68] Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya. Dalam hal ini perilaku sosial itu meliputi tanggungjawab, menghormati orang lain, tolong menolong dan partisipasi sosial.

b. Upaya Pembentukan Perilaku Sosial

Perilaku sosial tidak mungkin terjadi dengan sendirinya atau dengan sengaja dalam pembentukannya. Pembentukan perilaku sosial terbentuk apabila individu berinteraksi dengan individu lainnya dan berkenaan dengan objek tertentu sebagai pendukung terbentuknya perilaku sosial. Hubungan timbal balik dalam berperilaku merupakan kunci sebagai keberhasilan dalam pembentukan perilaku sosial. Dengan anak sering berinterkasi dengan orang lain maka anak dapat mengembangkan perilaku sosial nya secara baik.

W.A. Gerungan berpendapat bahwa perilaku dapat terbentuk akibat faktor-faktor internal serta faktor-faktor eksternal pada individu yang sedang berperan didalamnya.[69] Faktor internal atau intern diartikan sebagai faktor yang ada pada pribadi manusia itu sendiri, dan hal ini dapat bersifat *selectivity* atau daya pilih seseorang dalam menerima dan

[68] Ahmadi Abu, *Psikologis Sosial* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1999), hlm. 163
[69] Gerungan W.A., *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1986), hlm. 155

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengelola pengaruh-pengaruh yang datang dari luar. Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia yang bersangkutan, ini dapat berupa perilaku sosial di luar kelompok.[70]

Adopsi, Deferensialm integrasi, dan trauma ialah cara yang dapat membentuk perilaku. Adapun pengertian dari ke empat cara tersebut ialah sebagai berikut:

1) Adopsi merupakan sikap yang terbentuk akibat sutau kejadian yang terjadi pada seseorang secara berulang serta terus menerus sehingga dalam waktu yang lama dapat mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.
2) Deferensiasi merupakan pembentukan sikap yang terjadi akibat suatu pengelompokan yang dianggapnya sejenis. Hal ini berkaitan erat dengan intelegensi, banyaknya pengalaman, bertambahnya usia, pada individu atau kelompok masyarakat tertentu.
3) Integrasi dalam pembentukan perilaku ini terjadi secara bertahap bermula dari pengalaman yang berhubungan dengan suatu hal tertentu dan pada akhirnya terbentuk perilaku mengenai hal tersebut.
4) Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan sehingga menimbulkan kesan mendalam pada jiwa seseorang yang bersangkutan. Jadi perilaku terbentuk oleh pengetahuan dan pengalaman seiring bertambahnya usia. Semakin luas pengetahuan seseorang tentang objek dan banyaknya pengalaman yang berkaitan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[70] Ahmadi Abu, "Psikologis…, hlm. 171

dengan objek akan mengarahkan terbentuknya sikap yang kemudian dilanjutkan pada suatu perilaku tertentu.[71]

c. Aspek-Aspek Perilaku Sosial

Kemampuan dalam memilih teman bermain atau kemampuan bersosial dengan orang lain merupakan perilaku sosial yang setidaknya dimiliki oleh anak usia dini. Selain hal itu memulai interaksi dengan orang lain, memberi makanan sesama teman, meminta izin untuk meminjam mainan, bersabar untuk menunggu giliran, nyaman dalam bermain bersama-sama, bangga dengan menampilkan hasil kerja kerasnya serta dapat memecahkan permasalahan dengan teman sebayanya adalah aspek perilaku sosial sederhana yang paling tidak dimiliki oleh setiap anak.

1) Taat serta patuh bisa dimaksud sebagai suatu perbuatan yang melakukan perintah serta menghindari larangan sesuatu ketentuan tertentu. Misalnya seseorang peserta didik yang taat, dia senantiasa menggunakan seragam sekolah yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Ataupun seseorang muslim yang taat serta patuh kepada Allah, dia senantiasa mengerjakan shalat fardlu 5 waktu, ia menyesuikan diri membaca Al- Qur'an tiap usai dalam shalatnya. Seseorang muslim yang mempunyai sikap taat serta patuh ini berarti sejalan dengan perintah agama Islam. Allah SWT mengharuskan kepada muslim untuk menjajaki atau mengikuti ajaran Nabi

[71] Wirawan, "Pengantar…, hlm. 105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad SAW, sebab ia merupakan seseorang rasul serta bukan semacam yang dikatakan orang- orang nasrani terhadap Isa as. Setelah itu taatilah Allah dengan menuruti seluruh perintah- Nya serta menghindari seluruh larangan- Nya serta taatilah Rasullullah SAW dengan mengikuti sunnah- sunnahnya serta jadikanlah petunjuk sebagai penerang dalam kehidupan.[72]

2) Sabar atau tabah bisa dimaksud sebagai perbuatan menahan diri berdasar pada sesuatu. Sukanda Sadeli mengemukakan kalau ada 3 tingkatan tentang tabah atau sabar tersebut, antara lain sabar fith tha'at, sabar anil masshiyyat, serta sabarindal mushibat. Sabar atau tabah fith tha'at merupakan memaksakan diri untuk beribadah kepada Allah, misal seorang yang lagi bekerja ataupun belajar, datang waktunya shalat hingga dia meninggalkan pekerjaannya buat melakukan ibadah shalat. Sabar atau tabah anil masshiyyat merupakan menahan diri dari sifat- sifat tercela, semacam berbuat maksiat, korupsi, berdusta, menipu, serta sebagainya. Sebaliknya sabar atau tabah idal mushibat merupakan sabar mengalami cobaan, semacam sakit, memperoleh musibah, menghadapi kerugian serta sebagainya.[73]

3) Menghormati orang lain ialah perbuatan terpuji yang bisa dicoba dengan metode berlaku ramah apabila berjumpa dengan sesamanya,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[72] Dahlan Zaini and Dkk, *Alquran Dan Tasfirnya* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf UII, 1995), hlm. 559

[73] Sadeli Sukanda, *Bimbingan Akhlak Yang Mulia* (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Amal Sholeh), hlm. 12

mengatakan sopan kepada orang lain, mencermati orang lain yang sedang berdialog dengannya, tidak memotong pembicaraan orang lain secara sengaja, memuliakan tamu serta tidak mengusik orang lain. Hormat menghormati sangat di anjurkan oleh agama Islam ataupun negara, sebab dengan silih menghormati hendak tercapai sesuatu kerukunan antar sesama umat manusia.

4) Salah satu sikap sosial yang di anjurkan oleh agama Islam ialah take care atau peduli terhadap orang lain, peduli terhadap warga di sekitarnya, peduli terhadap sesama muslim. Perihal ini bisa dicoba dengan metode menolong orang lain yang memerlukan dorongan, tolong membantu dalam perihal kebajikan. Seseorang muslim yang mempunyai rasa hirau atau peduli terhadap orang lain, serta bersedia buat tolong membantu dalam perihal kebajikan berarti sudah melakukan perbuatan kemanusiaan, dimana perihal ini pula tercantum dalam ajaran Islam. Diharuskan untuk orang- orang mukmin untuk menolong dan membantu dalam mengerjakan kebajikan serta bertaqwa, serta dilarang tolong membantu dalam berbuat dosa serta pelanggaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Bentuk dan Model Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini

Tolong-menolong, berbagi, dan bekerjasama pada anak usia dini sering muncul dalam keseharian anak. Tolong-menolong tersebut merupakan bentuk-bentuk perilaku sosial. Namun lebih lengkap lagi dikemukakan oleh Eliason dan Jenkins bahwa perilaku sosial memiliki

bentuk dengan kateristik yang semestinya digunakan guru pada anak usia dini ialah sebagai berikut :

1) Peraturan-peraturan sekolah yang harus diikuri oleh anak
2) Belajar untuk menyelesaikan masalah dengan teman sebaya seperti mengolok-olok atau sejenisnya
3) Belajar mengucapkan terimakasih, minta tolong, dan maaf kepada orang lain secara sopan santun.
4) Memberikan perhatian kepada teman termasuk guru kelas.
5) Mengembangkan kontak mata untuk melatih percaya diri kepada teman sebaya maupun guru.
6) Memberikan senyum kepada orang lain.
7) Belajar menolong orang lain
8) Menunjukkan rasa empati terhadap orang lain serta memperlihatkan rasa simpati kepada orang atau teman yang mengalami kesulitan
9) Belajar mendengar orang lain berbicara dan memiliki rasa nyaman ketika saling bertukar cerita.
10) Saling bekerjasama untuk menaati peraturan-peraturan dalam permainan sederhana.
11) Belajar mendapatkan perhatian dengan cara yang positif dan tidak merugikan orang lain
12) Belajar memberikan semangat kepada teman lainnya
13) Menunjukkan rasa toleransi kepada sesama dengan tidak saling membedakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14) Belajar menjaga diri sendiri sebagai bentuk perilaku yang bertanggung jawab
15) Belajar bermain bersama pada kondisi apapun
16) Meminta maaf karena sudah menyakiti orang lain karena tingkah laku yang merugikan orang lain.

Lain dengan yang dikemukakan oleh Howard bahwa ada beberapa hal yang perlu diajarkan ke anak sebagai bentuk kebutuhannya ialah anatar lain tukar menukar, bergiliran, menunggu, meminta sesuatu, berterimakasih, mengambil sudut pandang orang lain, melihat efek hasil dari apa yang dilakukannya, dan menggali atau coba mengerti terkait perasaan orang lain. Dengan mengajarkan beberapa diatas merupakan bentuk kepedulian kepada anak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya di masa yang akan datang. Akan tetapi, bagi Marion bentuk perilaku sosial yang lebih muncul pada anak ialah periaku berbagi, memberi, bekerjasama, dan membantu. Yang maksud perilaku memberi dan berbagi dapat berupa waktu, materi ataupun informasi, sedangkan membantu dapat berupa perilaku menyelamatkan, membela, memindahkan penyebab stress. Sedangkan menurut Beaty mengutarakan bahwa perilaku sosial ialah aspek positif dari perkembangan moral yang meliputi perilaku empati, murah hati, kerja sama, dan kasih saying. Beaty lebih rinci memaparkan masing-masing model tersebut sebagai berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1) Empati. Dapat menceritakan perasaan teman saat konflik serta peduli kepada teman yang mengalami kesusahan merupakan arti dari empati.
2) Murah Hati. Kemampuan dalam wujud selalu memberi dan berbagi kepada orang lain tanpa pamrih
3) Kerjasama. Memberikan sikap saling membantu kepada teman dengan sukacita dan dapat bergiliran
4) Kaih Sayang. Memberikan cinta untuk membantu sesama teman dan peduli kepada siapa yang membutuhkan.

Penelitian ini menggunakan model perilaku sosial yang dikemukakan oleh Beaty dalam Susanto.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif ini dimulai dengan asumsi deduktif untuk menurunkan hipotesis, yang dimana kemudian dilakukan pengujian di lapangan, sehingga menghasilkan data empirik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau hipotesis tersebut [74]. Sedangkan menurut sugiyono penelitian kuantitatif memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat (kausal), menguji teori, dan analisa data dengan menggunakan statistik untuk menguji hipotesis[75]. Berdasarkan dengan uraian tersebut jenis penelitian yang peneliti gunakan antara lain untuk menguji hipotesis pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini ialah desain korelasional. Korelasional yakni hubungan antara variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Untuk menguji suatu hipotesis hubungan antara satu variabel dengan independen dengan variabel dependen maka menggunakan korelasi produk momen [76]. Variabel independen dalam penelitian ini ialah literasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[74] Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), p. 35.
[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), pp. 23–24.
[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, Cet 11 (Bandung: Alfabeta, 2010), p. 153.

digital sedangkan variabel dependen ialah perilaku sosial. Adapun desain dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

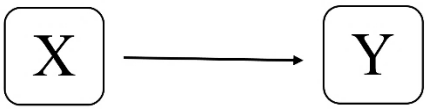

X = Literasi Digital

Y = Perilaku Sosial

Gambar 3.1 Paradigma Korelasi

Berdasarkan paradigma tersebut terlihat bahwa judul dalam penelitian ini mengandung atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Sehingga terdapat dua rumusan masalah deskriptif dan satu rumusan masalah asosiatif / hubungan.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan obyek yang bervariasi yang memiliki sifat atau nilai dari orang atau kegiatan tertentu yang peniliti tetapkan untuk di pelajari dan kemudia diambil sebuah kesimpulan[77]. Jakni menjelaskan bahwa ada lima jenis variabel penelitian dalam bukunya yakni : (1) Variabel independent atau dengan kata lain variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau sebagai penyebab dalam mempengaruhi variabel lain; (2) Variabel dependent atau biasa disebut dengan variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas; (3) Variabel Moderator ialah variabel yang dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat; (4) Variabel Intervening ialah variabel penyela atau antara sehingga tidak dapat mempengaruhi perubahan antar variabel secara langsung; (5) Variabel Kontrol ialah yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, Cet 11 (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 38

konstan sehingga antar variabel tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti [78]. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah perilaku sosial anak usia dini sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah literasi digital.

D. Definisi Operasional Penelitian

1. Literasi digital

Kemampuan dan pengetahuan praktis peserta didik dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi pada tahap memproses, memperoleh, mengevaluasi informasi, menghasilkan, dan mengomunikasikan informasi melalui teknologi dan media digital merupakan literasi digital. Dalam arti sederhaa literasi digital mengarah pada keahlian dasar teknis dalam bentuk menelusur, menyatukan, mencermati, dan menyebarluaskan.

2. Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Tindakan seseorang yang dilakukan berdasarkan hubungan antar individu satu dengan individu lainnya, individu satu dengan kelompok atau lingkungannya yang dimana lingkungan tersebut memberikan perilaku timbal balik. Sesuai dengan ini, perilaku sosial bercirikan tanggungjawab, menghormati orang lain, tolong menolong dan partisipasi sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[78] Jakni, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 149.

E. Pengukuran Valiabel

1. Uji Validitas

Pengumpulan data yang disusun melalui beberapa tahap pengujian. Pertama, menggunakan uji kelayakan instrumen yang dilakukan oleh dua ahli *judgement* dalam bidang psikologi anak usia dini. Adapun dua ahli tersebut yakni Bapak Andi Prastowo selaku Dosen UIN Sunan Kalijaga serta Ibu Rachmy Diana selaku Dosen UIN Sunan Kalijaga. Tujuan dilakukannya uji kelayakan instrumen ini ialah untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa dan isi. Kedua, uji keterbacaan intrumen. Uji ini dilakukan di luar dari sampel penelitian. Artinya uji keterbacaan ini dilakukan sebagai uji coba intrumen yang dilakukan oleh peneliti kepada responden yang memiliki tujuan untuk mengetahui secara langsung dari keseluruhan aspek pertanyaan literasi digital dan perilaku sosial apakah layak ditanyakan kepada anak atau tidak, jika tidak maka direvisi sesuai kebutuhan.

Berdasarkan hal tersebut selanjutnya peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas melalui pengitungan statistik dengan menggunakan *SPSS 23.0 For Windows.* Uji validitas ialah alat untuk mengukur suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau keshahihan pada suatu instrumen[79]. Apabila data tersebut valid makan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur[80]. Instrumen yang valid ialah yang dapat mengukur apa yang diinginkan serta dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[79] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.125

mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Alat ukur tersebut merupakan sebuah realitas sesungguhnya dari apa yang diteliti.

Langkah uji validasi instrumen dengan menghitung koefisien korelasi skor butir item dengan menggunakan penghitungan melalui *SPSS 23.0 For Windows*. Dari hasil uji validasi melalui penghitungan korelasi dapat dilihat korelasi yang dipakai untuk mengukur tingkat kevalidan suatu item menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengujian apabila r hitung > r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen pertanyaan signifikan atau dinyatakan valid. Tetapi jika r hitung < dari r tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen pertanyaan tidak signifikan atau dikatakan tidak valid.

Berdasarkan dari hasil uji coba instrumen penelitian melalui penghitungan *SPSS 23.0 For Windows*. Dari 20 item perilaku sosial dan 19 item literasi digital yang di uji cobakan kepada 10 anak usia dini, terdapat 3 item instrumen literasi digital yang tidak valid dan 3 item instrument pada perilaku sosial anak. Sehingga di peroleh instrumen yang valid sebanyak 16 item pada literasi digital dan 17 item perilaku sosial. Adapaun penghitungan selanjutnya dari hasil analisis perhitungan validitas butir pernyataan diperoleh sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 3.1
Hasil Analisis Validasi Uji Coba Instrumen Literasi Digital

No. Item Sebelum Uji Validitas	Nilai Sig (2-tailed)	Nilai Probabilitas	Ket	No. Item Setelah Uji Validitas
1	0,397	0,05	Valid	1
2	0,729	0,05	Valid	2
3	0,001	0,05	Tidak Valid	-

4	0,419	0,05	Valid	3
5	0,288	0,05	Valid	4
6	0,814	0,05	Valid	5
7	0,209	0,05	Valid	6
8	0,522	0,05	Valid	7
9	0,176	0,05	Valid	8
10	0,147	0,05	Valid	9
11	0,034	0,05	Tidak Valid	-
12	0,522	0,05	Valid	10
13	0,001	0,05	Tidak Valid	-
14	0,328	0,05	Valid	11
15	0,522	0,05	Valid	12
16	0,315	0,05	Valid	13
17	0,890	0,05	Valid	14
18	0,395	0,05	Valid	15
19	0,136	005	Valid	16

Sesuai dengan hasil perhitungan intrumen literasi digital di atas menjelaskan bahwa 16 item soal menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa 16 item tersebut dapat digunakan sebagai intrumen penelitian karena intrumen tersebut bernilai valid. Namun 3 item soal menenunjukkan hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Oleh sebab itu, item soal tersebut dinyatakan tidak valid. Ketidak validan item soal digugurkan karena item tersebut tidak mampu menggambarkan data apa yang diteliti.

Tabel 3.2
Hasil Analisis Validasi Uji Coba Instrumen Perilaku Sosial

No. Item Sebelum Uji Validitas	Nilai Sig (2-tailed)	Nilai Probabilitas	Ket	No. Item Setelah Uji Validitas
1	0,383	0,05	Valid	1
2	0,000	0,05	Tidak Valid	-
3	0,072	0,05	Valid	2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4	0,109	0,05	Valid	3
5	0,386	0,05	Valid	4
6	0,103	0,05	Valid	5
7	0,157	0,05	Valid	6
8	0,510	0,05	Valid	7
9	0,237	0,05	Valid	8
10	0,578	0,05	Valid	9
11	0,072	0,05	Valid	10
12	0,157	0,05	Valid	11
13	0,463	0,05	Valid	12
14	0,510	0,05	Valid	13
15	0,039	0,05	Tidak Valid	-
16	0,510	0,05	Valid	14
17	0,000	0,05	Tidak Valid	-
18	0,510	0,05	Valid	15
19	0,109	0,05	Valid	16
20	0,510	0,05	Valid	17

Sesuai dengan hasil perhitungan perilaku sosial anak usia dini di atas menjelaskan bahwa 17 item soal menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa 17 item tersebut dapat digunakan sebagai intrumen penelitian karena intrumen tersebut bernilai valid. Namun 3 item soal menenunjukkan hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Oleh sebab itu, item soal tersebut dinyatakan tidak valid. Ketidak validan item soal digugurkan karena item tersebut tidak mampu menggambarkan data apa yang diteliti.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas biasanya diartikan sebagai kestabilan, konsistensi, atau keajegan. Jika pernghitungan terhadap suatu intrumen itu memiliki hasil yang konsisten makan intrumen tersebut merupakan intrumen yang reliabel. Oleh sebab itu, siapapun yang pengambilan datanya menggunakan intrumen

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang sudah reliabel maka hasilnya pun akan cenderung sama[81]. Serupa dengan ungkapan Arikunto bahwa reabilitas cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena intrumen tersebut sudah baik. Uji reliabititas instrument bermaksud untuk melihat tingkat kemantapan suatu instrument.[82]

Skala penelitian ini menggunakan skala penilaian dengan empat respon, oleh karenanya untuk menguji apakah data tersebut reliabel atau tidak maka digunakan rumus *Alpha*. Hal tersebut didasarkan pada skor instrumen bukan 1 dan 0, contohnya bentuk soal digunakan rumus *Alpha* untuk mencari reliabilitas instrumen. Adapun agar dapat mengetahui nilai dari reliabilitas menggunakan metode dengan bantuan penghitungan melalui *SPSS 23.0 For Windows*. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan Alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Nilai Alpha Cronbach's 0,00-0,20 = kurang reliabel
b) Nilai Alpha Cronbach's 0,21-0,040 = agak reliabel
c) Nilai Alpha Cronbach' 0,41-0.60 = cukup reliabel
d) Nilai Alpha Cronbach's 0.61-0.80 = reliabel
e) Nilai Alpha Cronbch's 0.81-1,00 = sangat reliabel

Untuk melihat hasil uji reliabilitas pada literasi digital dan perilaku sosial anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[81] Machali Imam, *Statistik Manajemen Pendidikan*, Cet 1 (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016), hlm. 198
[82] Arikunto, "Prosedur…, hlm. 221

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas pada Literasi Digital

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,516	19

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas pada Perilaku Sosial
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,577	20

Hasil penghitungan uji reliabilitas menghasilkan *output* nilai reliabilitas pada literasi digital sebesar 0,516 > 0,05 berada pada kriteria cukup reliabel sedangkan nilai reliabilitas pada perilaku sosial anak sebesar 0,577 > 0,05 berada pada kriteria cukup reliabel juga. Sehingga dengan demikian, instrumen penelitian tersebut dinyatakan cukup reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data karena telah memenuhi syarat validates dan reliabilitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Responden Penelitian

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang memiliki rentang usia 4 sampai 6 tahun di Canden RT05, Canden, Jetis, Bantul.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keberhsilan dalam penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa jumlah data dan informasi yang didapat dari sumber data itu sendiri. Adapun teknik yang peneliti gunakan ialah sebagai berikut :

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis kuesioner atau angket. Yang mana kuesioner atau angket merupakan pertanyaan atau pernyataan yang tertulis serta diperoleh untuk mendapatkan informasi[83]. Dalam penyebaran kuesioner angket memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi serta memberikan informasi dari permasalahn responden dalam mengungkap gambaran literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19.

Dalam penyususnan instrumen sebelumnya dilakukan penyusunan kisi-kisi atau *blue print* untuk menjadi acuan alat ukur dalam penentuan skala validitas. Pada kisi-kisi instrument dikembangkan berdasarkan definisi operasional yang beberapa di adaptasi berdasarkan literasi digital dan perilaku sosial anak kemudian beberapa dilakukan dengan wawancara dan observasi dari responden yang selanjutnya dijadikan kedalam bentuk pertanyaan. Syaifudin Azwar mejelaskan bahwa pada akhirnya *blue print* akan mendukung validitas isi skala[84].

a. Skala Literasi Digital

Konsep yang dikemukakan oleh Rodriguez-de-Dios, Igartua, dan Gonzales-Vazquez menjadi skala literasi digital dalam penelitian ini. Skala literasi digital penelitian ini berjumlah 19 item. Pengisian skala dilakukan oleh responden dan responden menyesuaikan kondisi dirinya sendiri dengan memilih empat jawaban alternatif yakni Sangat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[83] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung, 2013), hlm. 222

[84] Azwar Syaifudin, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Skor jawaban skala literasi digital bekisar antara 1 sampai 4. Semakin tinggi skor yang diperleh responden, menunjukkan semakin tinggi kemampuan literasi digital yang responden miliki. Sebaliknya, semakin rendah pula skor yang didapat, menunjukkan semakin rendah pula tingkat literasi digitalnya. Sebelumnya kisi-kisi instrument dilakukan untuk mengungkap gambaran literasi digital serta perilaku sosial anak yang dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
***Blue Print* Skala Literasi Digital**

No.	Indikator	Jumlah
1	Keterampilan Teknologi atau Intrumental *(Technological or Intrumental Skili)*	5
2	Keterampilan Komunikasi *(Communication Skill)*	5
3	Keterampilan Informasi *(Information Skill)*	3
4	Keterampilan Kritis *(Critical Skill)*	3
5	Keterampilan Keamanan *(Security Skill)*	3
	Total	19

b. Skala Perilaku Sosial

Konsep yang dikemukakan oleh Beaty menjadi skala perilaku sosial anak usia dini. Skala perilaku sosial anak usia dini ini tediri dari 20 item. Pengisian skala dilakukan oleh responden dan responden menyesuaikan kondisi dirinya sendiri dengan memilih empat jawaban alternatif yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Skor jawaban skala perilaku sosial anak usia dini bekisar antara 1 sampai 4. Semakin tinggi skor yang diperleh responden, menunjukkan semakin tinggi perilaku sosial anak usia dini yang dilakukan oleh responden. Sebaliknya, semakin rendah pula skor

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang didapat, menunjukkan semakin rendah pula perilaku sosial anak usia dini yang dilakukan oleh responden. Sebelumnya kisi-kisi instrument dilakukan untuk mengungkap gambaran literasi digital serta perilaku sosial anak yang dijabarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
***Blue Print* Skala Perilaku Sosial Anak Usia Dini**

No.	Indikator	Jumlah
1	Empati	5
2	Murah Hati	5
3	Kerja Sama	5
4	Kasih Sayang	5
	Total	20

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini peneliti gunakan sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data permasalahan pada tahap awal penelitian. Jenis wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara tidak terstuktur. Wawancara tersebut peneliti gunakan untuk melakukan wawancara kepada responden maupun orang tua serta lingkungan tempat peneliti lakukan. Data permasalahan yang peneliti peroleh peneliti gunakan sebagai studi pendahuluan.

3. Observasi

Dalam penelitian ini juga menggunakan observasi sebagai salah satu cara dalam menghimpun data yang peneliti dapatkan dengan melakukan pengamatan langsung pada objek dan juga tidak langsung. Data yang peneliti dapatkan dalam observasi ini berupa proses perilaku sosial anak dalam lingkungannya yang berada pada ruang lingkup lokasi penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Dokumentasi

Pada penelitian yang peneliti lakukan ini, teknik dokumentasi dilakukan guna memperkuat data serta bukti pendukung yang terjadi selama penelitian berlangsung. Adapun dokumentasi yang peneliti dapat dilapangan berupa gambaran umum ke seharian anak selama masa pandemi covid-19.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah bagain terpenting dalam sebuah penelitian untuk menentukan hasil datayang telah dianalisis dan diolah dalam sebuah metode. Dalam pengolahan data tentunya saling berkesinambungan dengan analisis dalam pengolahan data statistik untuk menjawab sebuah rumusan masalah pada penelitian. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, yang mana data primer berasal dari penelitian yang diolah secara statistik sederhana dan statistik parametris dengan menggunakan *uji korelasi sederhana* yang dihasilkan pada hitungan menggunakan bantuan *SPSS 23.0 For Windows* untuk penghitungan statistik data. Sedangkan pada data sekunder data tersebut diolah melalui deskripsi untuk menunjang kelengkapan data primer.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini secara keseluruhan membahas pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan sebagai langkah pertama dalam penelitian ini. Penelitian ini meneliti pengaruh literasi digital anak usia dini pada masa pandemi covid-19 yang beralamat di Canden RT05, Canden, Jetis, Bantul. Adapun batas-batas wilayah Dusun Canden RT 05 diantaranya sebelah Timur dibatasi oleh Kali Opak, sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Bangsan, sebelah Barat berbatasan dengan Sawah warga, dan sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Kralas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari akhir hingga bulan Februari. Penyebaran intrumen penelitian dilakukan dalam ruang lingkup Dusun Canden yang subjeknya ialah anak usia dini usia dengan rentang usia 4 – 6 tahun. Penyebaran intrumen tersebut dilakukan dengan cara *home visit* atau melakukan kunjungan ke rumah responden dengan cara bergilir atau bergantian dari satu rumah ke rumah yang lain.

Berdasarkan dengan populasi yang sudah peneliti tentukan, selanjutnya populasi yang peneliti ambil ialah anak usia dini dengan rentang usia 4 – 6 tahun. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini ialah 20 orang. Frekuensi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin memiliki jumlah yang sama. Orang tua dari responden yang diteliti mayoritas memiliki gawai. Proses perizinan dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan meminta izin kepada Kepala Dusun yang menjabat pada Dusun Canden. Proses perizinan yang peneliti lakukan yakni dengan menghubungi Bapak Dukuh yang berada di Dusun Canden RT 03. Perizinan tersebut peneliti lakukan guna sebagai bukti resmi dalam penelitian ini. Setelah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

selesai melakukan penelitian peneliti memberikan hasil penelitian kepada Bapak Kurniawan Setiabudi selaku Kepala Dusun Canden. Hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Canden, Canden Jetis Bantul yang terdiri dari 20 anak dengan rentang usia 4 – 6 tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebelum dilakukannya analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas data yang dilakukan di tempat yang berbeda untuk mengetahui instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian. Kemudian setelah melakukan uji validasi instrumen peneliti melakukan uji statistik deskritif dan uji statistik parametrik dengan menggunakan korelasi sederhana.

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian yang terkait pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Adapun hasil penelitian yang diperoleh ialah sebagai berikut:

1. Gambaran Literasi Digital Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pedukuhan Canden

Dalam mengetahui gambaran literasi digital anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di pedukuhan Canden peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Setelah mendapatkan hasil angket yang disebar kemudian data mentah tersebut diolah menggunakan *SPSS 23.0 For Windows.* Berdasarkan hasil perhitungan pada data mentah yang sudah peneliti olah didapat hasil yang kemudian data tersebut peneliti gunakan untuk dilanjutkan pada proses analisis deskriptif untuk mendapatkan hasil gambaran literasi digital anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Adapun hasil analisis tersebut tertuang pada tabel berikut :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 4.1
Gambaran Literasi Digital

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Digital	20	125	143	135,35	5,019
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan hasil penelitian gambaran literasi digital anak usia dini dapat dilihat pada tabel 4.1 yang memperlihatkan bahwa dari 20 responden yang diteliti diperoleh nilai *mean* 135,35 dan standar deviasi sebesar 5,019. Dengan nilai minimum yang didapat 125 dan maksimum 143. Setelah diketahui nilai *mean* untuk melakukan penafsiran nilai *mean* yang telah didapat kemudian peneliti membuat interval kategori dari skor mentah kedalam standar skala lima.

Tabel 4.2
Kategorisasi Gambaran Literasi Digital

No	Interval	Kategori
1	141-144	Sangat Tinggi
2	137-140	Tinggi
3	133-136	Cukup
4	129-132	Rendah
5	125-128	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada literasi digital 135,5 berada pada rentang kategori **Cukup.**

2. Gambaran Perilaku Sosial Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pedukuhan Canden

Dalam mengetahui gambaran perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di pedukuhan Canden peneliti menggunakan intrumen penelitian berupa angket. Setelah mendapatkan hasil angket yang disebar kemudian data mentah tersebut diolah menggunakan *SPSS 23.0 For Windows.* Berdasarkan hasil perhitungan pada data mentah yang sudah peneliti olah didapat hasil gambaran perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

19 yang kemudian data tersebut peneliti gunakan untuk dilanjutkan pada proses analisis deskriptif. Adapun hasil analisis tersebut tertuang pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Gambaran Perilaku Sosial

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Periaku Sosial	20	140	158	149,40	5,413
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan hasil penghitungan diatas pada tabel 4.2 pada gambaran perilaku sosial anak diketahui nilai N atau reponden sebanyak 20 responden dan diperoleh nilai mean sebesar 149,40 dan standar deviasi 5,413. Adapun nilai minimum yang dihasilkan sebesar 140 dan nilai maksimum sebesar 158.

Tabel 4.4
Kategorisasi Gambaran Perilaku Sosial

No	Interval	Kategori
1	156-159	Sangat Tinggi
2	152-155	Tinggi
3	148-151	Cukup
4	144-147	Rendah
5	140-143	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada perilaku sosial 135,5 berada pada rentang kategori **Cukup.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19

Tabel 4.5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Literasi Digital	Periaku Sosial
N		20	20
Normal Parameters[a,b]	Mean	135,35	149,40
	Std. Deviation	5,019	5,413
Most Extreme Differences	Absolute	,180	,197
	Positive	,180	,131
	Negative	-,170	-,197
Test Statistic		,180	,197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.088[c]	.041[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat dari tabel 4.5 diatas dari uji normalitas menggunakan *one sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan *SPSS 23.0 For Windows* diperoleh nilai taraf sigifikansi 2-tailed pada literasi digital 0,088 sedangkan taraf signifikansi 2-tailed pada perilaku sosial 0,041 dengan jumlah N=20.

Tabel 4.6
Uji Korelasi
Correlations

		Literasi Digital	Periaku Sosial
Literasi Digital	Pearson Correlation	1	.599**
	Sig. (2-tailed)		,005
	N	20	20
Periaku Sosial	Pearson Correlation	.599**	1
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	20	20

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat dilihat korelasi atau hubungan pada pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini melalui uji *correlation person* dengan jumlah N =20 dengan taraf signifikansi (2-tailed)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

0,005 sehingga dapat dikatakan data tersebut memiliki hubungan antara literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini karena data yang dihasilkan < 0,05. Dengan nilai person 0,599 dimana 0,599 > r_{tabel} 0,444 sehingga berada pada tingkat pedoman derajat korelasi **Cukup** antara pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital berhubungan secara posistif terhadap perilaku sosial anak usia dini dengan derajat hubungan korelasi **Cukup.** Sebagaiman yang sudah tertera pada pedoman derajat korelasi dibawah ini:

Tabel 4.7
Pedoman Derajat Korelasi

0	: Tidak Ada Korelasi Antara Dua Variabel
>0-0.25	: Korelasi Sangat Lemah
>0.25-0.5	: Korelasi Cukup
>0.5-0.75	: Korelasi Kuat
>0.75-0.99	: Korelasi Sangat Kuat
1	: Korelasi Sempurna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.599[a]	,359	,323	4,129

a. Predictors: (Constant), Periaku Sosial

Berdasarkan output SPSS pada koefisien determinasi ”Model Summary” diatas, diketahui nilai R Square sebesar 0,359. Berdasarkan dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi R 0,599. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel

literasi digital dan variabel perilaku sosial secara simultan memiliki pengaruh karena masing-masing saling berhubungan antara literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19.

B. Pembahasan

1. Gambaran Literasi Digital Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pedukuhan Canden

Pada penelitian ini literasi digital dilakukan di Dusun Canden. Penelitian dilakukan dengan cara kuantitatif dan sesuai pada rumusan masalah pertama. Dalam proses penelitian peneliti berusaha mendapatkan informasi terkait gambaran literasi digital anak usia dini di pedukuhan Canden pada masa pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang ada pada hasil penelitian menunjukkan hasil literasi digital anak usia dini pada masa pandemi covid-19 pada kategori cukup. Observasi yang telah dilakukan pada 20 responden menunjukkan sebagaian besar anak usia 4 hingga 6 tahun sudah dapat menggunakan teknologi digital tanpa diajarkan orang tua, mereka lebih banyak belajar dari melihat orang lain serta rasa ingin tahu yang tinggi. Sedangkan penggunaan literasi digital untuk pembelajaran disekolah anak mudah merasa bosan, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Irfan Fauzi Rachmat [85] bahwa yang menyatakan bahwa kebiasaan anak dalam menggunakan teknologi terutama dalam literasi digitalnya membuat anak terkadang asik sendiri. Kemudian, hal ini diperkuat oleh penelitian

[85] Irfan Fauzi Rachmat, "Pengaruh Kelekatan Orang Tua Dan Anak Terhadap Penggunaan Teknologi Digital Anak Usia Dini," *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 2019 <https://doi.org/10.32534/jjb.v6i1.546>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nani Pratiwi dan Nola Pritanova bahwa pada psikologi anak memiliki dampak yang mana anak terbiasa bersikap yang dapat mengakibatkan suasana hati menjadi kurang baik[86]. Penghitungan tersebut dapat dikatakan bahwa gambaran literasi digital anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di Pedukuhan Canden memiliki tingkat pemahaman yang cukup dengan aktivitas yang dilakukan saat ini serba *online* sehingga membuat anak, orang tua serta guru sadar akan penggunaan digital. Akan tetapi literasi digital yang terjadi di Pedukuhan Canden ini masih belum merata walau pun seperti itu masih terdapat beberapa yang masih belum bisa menggunakan digital terutama dalam konsep pembelajaran dimana orangtua dan anak masih sering merasa bingung dalam penggunaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gambaran literasi digital memiliki pemahaman yang cukup untuk anak usia dini pada masa pandemi covid-19.

2. Gambaran Perilaku Sosial Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pedukuhan Canden

Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 4.4 yang dimana memiliki makna bahwa gambaran perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19 menghasilkan nilai rata-rata perilaku sosial sebesar 135,5 berada pada rentang kategori cukup. Hal tersebut juga terlihat dalam keseharian anak, terlebih didukung dengan keadaan pandemi yang mana kegiatan anak saat ini begitu terbatas sehingga perilaku sosial anak mengalami pengaruh dimana anak kurang dalam berinteraksi sosial dengan lingan terutama temannya, perkembangan sosial emosional anak tidak terkontrol, dan

[86] Nani Pratiwi and Nola Pritanova, 'Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja', *Semantik*, 6.1 (2017), 11 <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

lainnya. Penelitian Ismaniar dan Setiyo Ustoyo[87] bahwa penelitian ini *mirror of effect* dalam perkembangan perilaku anak pada masa pandemi covid 19 dengan hasil penelitian menunjukan bahwa dimasa pandemi ini anak usia dini mengalami perubahan secara habitual yang senatiasa membuat anak tidak mampu mengendalikan dirinya sehingga perilaku anak berdampak pada sekitar. Selain itu perilaku sosial dapat ditandai dengan munculnya sikap atau perilaku secara subjek dapat mempengaruhi perkembangan anak[88]. Oleh sebab itu, perilaku sosial anak usia dini dimasa pandemi ini memiliki pengaruh yang signifikan.

Sehingga berdasarkan hasil penghitungan yang diperoleh dari gambaran perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di Pedukuhan Canden mengalami perubahan yang begitu cukup terlihat dalam keseharian anak.

3. Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19

Penelitian pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19 menunjukkan hasil dimana antara literisi digital dengan perilaku sosial anak usia dini saling berhubungan yang mana keduanya memiliki pengaruh sebagaimana hasil dari penghitungan statistik menyebutkan bahwa data tersebut berada pada kategori korelasi cukup. Berdasarkan tabel 4.6 menjawab rumusan masalah tentang pengaruh literasi digital serta perilaku sosial anak usia dini dimasa pandemi covid-19 bahwa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[87] Ismaniar Ismaniar and Setiyo Utoyo, '"Mirror of Effect" Dalam Perkembangan Perilaku Anak Pada Masa Pandemi Covid 19', *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2020 <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32429>.

[88] Yanrisca Sany Rachmana, 'Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini Yang Mendapat Pembelajaran Bilingual', *Unesa*, 2013.

keduanya memiliki hubungan antara literasi digital dengan perilaku sosial. Pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19 sebagaimana yang telah dijelaskan melalui penghitungan statistik menggunakan *SPSS 23.0 For Windows* sebesar 0,599 > r_{tabel} 0,444 berdasar pada hasil perhitungan korelasi tersebutlah pengaruh literasi digital memiliki tingkat korelasi dengan kategori cukup terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di Dusun Canden RT05, Canden, Jetis, Bantul.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Fatimah[89] yang berjudul *digital literacy and its relationship to early childhood behavior in PAUD* hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel literasi digital dengan perilaku siswa di PAUD yang penelitian tersebut melibatkan 80 responden terdiri anak usia 3-5 tahun. Data tersebut menyajikan P = 0.021 yang dimana nilai signifikansinya kurang < 0,05.

Literatur yang telah dibahas di atas dapat kita ketahui bahwa terdapat persamaan atau hubungan variabel penelitian yang menyangkut literasi digital dengan perilaku sosial. Akan tetapi, hubungan penelitian ini memiliki fokus pada literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini. Responden pada penelitian ini berfokus pada anak yang memiliki usia 4 – 6 tahun yang berada pada ruang lingkup Pedukuhan Canden, Jetis, Bantul. Keterbatasan pada penelitian ini yakni pada kondisi anak yang terkadang tidak sedang berada di dalam rumah atau sedang keluar diajak orangtuanya pergi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[89] Fatimah, 'Digital Literacy and Its Relationship to Early Childhood Behavior in PAUD', *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9.1 (2020), 28–32 <https://doi.org/10.21070/kanal.v9i1.663>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penghitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan gambaran literasi digital anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di Pedukuhan Canden berada pada kategori **Cukup** dengan nilai rata-rata 135,35.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penghitungan menunjukan bahwa gambaran perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19 di Pedukuhan Canden dengan nilai rata-rata 149,40 berada pada kategori **Cukup**.
3. Pengaruh literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini pada masa pandemi covid-19 menujukan hasil korelasi dengan taraf signifikansi (2-tailed) 0,005 < 0,05 dapat dikatakan data tersebut memiliki hubungan antara literasi digital terhadap perilaku sosial anak usia dini. Dengan nilai person 0,599 > r_{tabel} 0,444 Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi digital berhubungan secara posistif terhadap perilaku sosial anak usia dini dengan derajat hubungan korelasi **Cukup**.

B. Saran

Adapun saran yang peneliti jabarkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Meskipun penggunaan digital belum sepenuhnya di pahami sebagai oragtua dan guru tetap perlu adanya bimbingan dan kontrolisasi yang perlu

dilaksanakan seoptimal mungkin. Hal ini perlu diupayakan karena anak masih banyak yang merasa bosan dengan adanya pandemi yang harus mengakibatkat di dalam rumah.

2. Dalam menumbuhkan perilaku sosial yang baik perlu kerjasama orang tua, guru dalam memberikan lingkungan sosial yang sehat kepada anak. Kelebihan dan kekurangan dalam suatu lingkungan pastilah memiliki pengaruh bagi pertumbuhan anak di masa yang akan datang. Memberikan fasilitas bermain merupakan hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua. Namun disisi lain fasilitas tersebut perlu dipertimbangkan matang oleh orang tua agar tidak kecewa dikemudian hari. Upaya ini dilakukan agar anak dapat menemukan kembali tujuan dalam beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka tinggal dengan rasa aman dan nyaman tanpa adanya kekerasan.
3. Variabel literasi digital berdasarkan hasil perhitungan mampu memprediksi variabel perilaku sosial anak usia dini diharapkan selanjutnya bisa mengembangkan penelitian yang serupa dengan tema ini hanya saja terkait populasi dan sampel haruslah berbeda agar mendapatkan *novelty* yang sesuai dengan permasalahan yang ada dikemudian hari. Metode atau teknik yang digunakan bisa mevariasikan hal yang baru sesuai dengan penelitian yang lebih lanjut.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah peneliti panjatkan puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas izin dan ridho-Nya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Dalam penelitian ini peneliti sadar bahwa tulisan yang peneliti tulis belumlah memiliki kesempurnaan di dalamnya. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masukan dan saran terhadap tulisan yang peneliti tulis agar dapat memberikan informasi yang lebih *detail* atau akurat dengan kesesuaian pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A'yuni, Qory Qurratun, 'Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya', *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya*, 4.2 (2015), 1–15 <http://journal.unair.ac.id/literasi-digital-remaja-di-kota-surabaya-article-9195-media-136-category-8.html>

A, Fajar Luqman Tri, 'Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Lingkungan Lokalisasi Guyangan (Studi Kasus Pada Anak Usia 5-6 Tahun)', *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 3.1 (2016), 33

Adityar, 'Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Internet Berisiko Di Kalangan Siswa SMA Dan MA Di Kota Makassar' (Universitas Hasanuddin Makassar, 2017)

Ahmad, Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)

Ahmadi Abu, *Psikologis Sosial* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1999)

Andi, Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)

Arias Soto, Luz Dary, and Yury Andrea González Gutierrez, 'Digital Literacy and Basic Self-Regulation Habits in Early Childhood Learning of English as a Foreign Language', *Folios*, 49, 2018, 177–96 <https://doi.org/10.17227/folios.49-9404>

Arifin B, *Psikologi Sosial* (Bandung: Pustaka Setia, 2015)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Cahyani, Ratih, and Suyadi Suyadi, 'Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.4 (2018), 219–30

Candra, Puspita, and Adiyani, 'Penggunaan Internet Pada Anak- Anak Sekolah Usia 6-12 Tahun', *Jurnal UNAIR*, 1.1 (2013)

Colin, Lankshear, and Knobel Michele, *Digital Literacies, Concepts, Policies and Practices* (New Yor: Peter Lang Publishing, 2008)

David, Buckingham, 'Defining Digital Literacy, What Do Young People Need to Know about Digial Media', *Digital Kompetanse Nordic Journal of Digital Literacy*, 1 (2006)

Day, Vania Maovangi, and Siti Qodariah, 'Menumbuhkan Literasi Digital Pada Anak Usia Sekolah 6-12 Tahun', *Prosiding Nasional Psikologi 2*, 2018, 1–9

Depdiknas, 'Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional', *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*,

2003, p. 6 <http://stpi-binainsanmulia.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Lamp_2_UU20-2003-Sisdiknas.doc>

Eka, Pratama I Putu Agus, *Komputer Dan Masyarakat* (Bandung: Informatika, 2014)

Eva, Latipah, 'Strategi Pengenalan Potensi Anak', *FUADUNA : Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 2.2 (2019), 86 <https://doi.org/10.30983/fuaduna.v2i2.2069>

Fatimah, 'Digital Literacy and Its Relationship to Early Childhood Behavior in PAUD', *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9.1 (2020), 28–32 <https://doi.org/10.21070/kanal.v9i1.663>

Ghufron, Ghufron, 'Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan', *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, 1.1 (2018), 332–37

Hasanah, Nur, and Rizky Drupadi, 'Perilaku Prososial Anak Selama Pandemi Covid-19', *BUANA GENDER : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5.2 (2020), 97–107 <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/buana-gender/article/view/2819>

Hobbs, Renee, and Julie Coiro, 'Design Features of a Professional Development Program in Digital Literacy', *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 62.4 (2019), 401–9 <https://doi.org/10.1002/jaal.907>

Hobbs, Renne, *Digital and Media Literacy | A Plan Of Action* (United States of America: The Aspen Institute, 2010) <http://www.knightcomm.org/digital-and-media-literacy/>

Hui, Zhang, and Zhu Chang, 'A Study of Digital Media Literacy of the 5th and 6th Grade Primary Students in Beijing', *The Asia-Pacific Education Researcher*, 25.4 (2016)

Ichsan Emrald Alamsyah, 'Pakar Ingatkan Pentingnya Tumbuhkan Literasi Digital Pada Anak', *Republika.Co.Id*, 2020 <https://republika.co.id/berita/qe4xcv349/pakar-ingatkan-pentingnya-tumbuhkan-literasi-digital-anak>

Imam, Machali, *Statistik Manajemen Pendidikan*, Cet 1 (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016)

Isabel, Rodriguez-de-Dios, Igartua Juan-Jose, and Gonzalez-Vazquez Alejandro, *Development and Validation of a Digital Literacy Scale for Teenagers, Dalam F.J. Garcia-Penalvo (Ed.), Proceedings of the Fourth International Conference on Technological Ecosystems for Enhancing Multiculturality* (New York: ACM, 2016)

Ismaniar, Ismaniar, and Setiyo Utoyo, '"Mirror of Effect" Dalam Perkembangan

Perilaku Anak Pada Masa Pandemi Covid 19', *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4.2 (2020), 147–57 <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32429>

———, '"Mirror of Effect" Dalam Perkembangan Perilaku Anak Pada Masa Pandemi Covid 19', *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2020 <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32429>

Jakni, *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Jason, Budge, 'Digital Literacy-What Do Primary Aged Children Need to Know?', *Https://Www.Bcs.Org/Content/ConBlogPost/2598*, 2018

Kazakoff, Elizabeth R., 'Toward a Theory-Predicated Definition of Digital Literacy for Early Childhood', *Journal of Youth Development*, 9.1 (2014), 41–58 <https://doi.org/10.5195/jyd.2014.71>

Kemendikbud, KBBI, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia', 2020 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Kewalramani, Sarika, Lorna Arnott, and Maria Dardanou, 'Technology-Integrated Pedagogical Practices: A Look into Evidence-Based Teaching and Coherent Learning for Young Children', *European Early Childhood Education Research Journal*, 28.2 (2020), 163–66 <https://doi.org/10.1080/1350293X.2020.1735739>

Kusuma, Wening Sekar, and Panggung Sutapa, 'Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 1635–43 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>

Lailati, Nazula, and Munastiwi Erni, 'Penguatan Karakter Anak Dalam Keluarga Dalam Situasi Pandemi Covid-19', *Pendidikan Dan Keluarga*, 12.02 (2021), 84–93 <https://doi.org/10.24036/jpk/vol12-iss02/800>

Liputan6, *Anak Asuhan Gadget* (Jakarta, 2016) <https://www.liputan6.com/health/read%0A/2460330/anak-asuhan-gadget>

Louis, C. Saint, 'Many Children Under 5 Are Left to Their Mobile Devices, Survey Finds', 2015 <https://www.nytimes.com/2015/11/02%0A/health/many-children-under-5-areleft-to-their-mobile-devices-surveyfinds.html>

Makagingge, Meike, Mila Karmila, and Anita Chandra, 'Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.2 (2019), 115–22

Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Dan Pengukurannya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981)

Maulana, Murad, *Definisi, Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital*, 2015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

<https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaatdan-elemen-penting-literasi-digital.html>

Maureen, Irena Y., Hans van der Meij, and Ton de Jong, 'Supporting Literacy and Digital Literacy Development in Early Childhood Education Using Storytelling Activities', *International Journal of Early Childhood*, 50.3 (2018), 371–89 <https://doi.org/10.1007/s13158-018-0230-z>

Mewangi, Adila Bunga, 'Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Islam Al Azhar 29 Semarang' (Universitas Negeri Semarang, 2019)

Mustofa, Mustofa, and B. Heni Budiwati, 'PROSES LITERASI DIGITAL TERHADAP ANAK: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now', *Pustakaloka*, 11.1 (2019), 114 <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619>

Mutiani, Ria, and Suyadi, 'Diagnosa Diskalkulia Generasi Alpha: Masalah Dan Perkembangannya', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4.1 (2020), 104–12

Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Karya, 1996)

Nurjanah, Ervina, Agus Rusmana, and Andri Yanto, 'Hubungan Literasi Digital Dengan Kualitas Penggunaan E-Resources', *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 3.2 (2017), 117 <https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>

Oktafiani, Nur, Tayeb Thamrin, and Rosdiana, 'Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Mahasiswa Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar', *Jurnal Ilmiah Madrasah Ibtidaiyah*, 02.2 (2020), 165–76

Pebriana, Putri Hana, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Journal of Early Childhood Education*, 2017 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.40>

———, 'Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 1–11 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>

Pratama, Dian Arif Noor, 'Tantangan Karakter Di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Membentuk Kepribadian Muslim', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 198–226 <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.518>

Pratiwi, Nani, and Nola Pritanova, 'Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja', *Semantik*, 6.1 (2017), 11 <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>

Rachmana, Yanrisca Sany, 'Perilaku Sosial Pada Anak Usia Dini Yang Mendapat Pembelajaran Bilingual', *Unesa*, 2013

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rachmat, Irfan Fauzi, 'PENGARUH KELEKATAN ORANG TUA DAN ANAK TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL ANAK USIA DINI', *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 2019 <https://doi.org/10.32534/jjb.v6i1.546>

Ramadhani, Ika Rizki, Irfai Fathurohman, and Much Arsyad Fardani, 'Efek Penggunaan Smartphone Berkelanjutan Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perilaku Anak', *Jurnal Amal Pendidikan*, 1.2 (2020), 96–105

Rihlah, Jauharotur, Destita Shari, and Ayu Rizki Anggraeni, 'Dampak Penggunaan Gadget Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun', 5.1 (2021), 45–55

Rohayani, Farida, 'Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa', *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14.1 (2020), 29–50 <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>

S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Santrock, Jhon W, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, 6th edn (Jakarta: Erlangga, 2002)

———, *Children Ninth Edition* (Amerika: Mc Graw Hill, 2007)

School, Rocky View, 'K-12 Literacy and Numeracy Framework', *Rocky View Schools*, 02.February (2018), 1–20

Setyaningsih, Rila, Abdullah Abdullah, Edy Prihantoro, and Hustinawaty Hustinawaty, 'Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning', *Jurnal ASPIKOM*, 3.6 (2019), 1200 <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>

Silvana, Hana, and Cecep Darmawan, 'Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung', *Pedagogia*, 16.2 (2018), 146 <https://doi.org/10.17509/pdgia.v16i2.11327>

Singer-Califano, Autumn, 'The Use Of Technology In Enhancing Social Skills', *I-Manager Journal on Educational Psychology*, 1.4 (2008), 1–7

Siti, Aisyah, 'Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini' (Universitas Terbuka, 2011)

Stewart, Morrison Geoffrey, *(Alih Bahasa Suci Romadhona), Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 5th edn (Jakarta: Indeks, 2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND*, Cet 11 (Bandung: Alfabeta, 2010)

———, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

———, *Metode Penelitian Pendidikan,(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

R&D) (Bandung, 2013)

———, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)

Sukanda, Sadeli, *Bimbingan Akhlak Yang Mulia* (Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Amal Sholeh)

Sukiman, *Menjadi Keluarga Hebat Dalam Keluarga* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016)

Suyadi, 'Pentingnya Membangun Karakter Sejak Usia Dini Agar Berdaya Saing Global', *Al-Bidayah*, 3.2 (2011), 123–39 <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/index>

Suyadi, Suyadi, 'Perencanaan Dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini', *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1.1 (2017), 65–74 <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/1251>

Syaifudin, Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Trianto, *Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: KENCANA, 2011)

Al Umairi, Mushab, Suyadi, and Naimah, 'Meningkatkan Kecerdasan Musik Anak Melalui Media Gadget Berbasis Aplikasi (Games Music)', *Seling: Jurnal Program Studi PGRA*, 7.1 (2021), 44–53 <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/index>

Uswatun Khasanah, and Herina, 'Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 21 (2019), 999–1015

Utami, Dian Tri, 'Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun', *Generasi Emas*, 1.1 (2018), 39 <https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258>

W.A., Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1986)

Wang, Feng, Mable B. Kinzie, Patrick McGuire, and Edward Pan, 'Applying Technology to Inquiry-Based Learning in Early Childhood Education', *Early Childhood Education Journal*, 37.5 (2010), 381–89 <https://doi.org/10.1007/s10643-009-0364-6>

Wirawan, Sarwono Salito, *Pengantar Ilmu Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982)

Wiwien, Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2008)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Zaini, Dahlan, and Dkk, *Alquran Dan Tasfirnya* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf UII, 1995)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 11

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alfiyanti Nurkhasyanah, S. Pd
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 15 Mei 1996
4. Alamat : Canden RT 05, Canden, Jetis, Bantul 55781
5. Email : ixa.alvi.mh@gmail.com
6. No. Hp : 0898-1111-296

B. Latar Belakang Pendidikan Formal

Jenjang	Nama Sekolah	Tahun
SD	SD Mahanaim	2009
SMP	SMP Mahanaim	2012
SMA	SMA Negeri 1 Kretek	2015
S1	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	2019

C. Buku / Bahan Ajar

1. Analisis Kebijakan Pendidikan Anak Usia Dini
2. Pembelajaran Huruf Hijaiyah Dalam Sentra Agama Lembaga PAUD

D. HaKI (Hak atas Kekayaan Intelektual)

Enhancing Coopperation Capabilities in Utilizing Used Cartons as Educational Game Tools

E. Karya Tulis

1. Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Batik Jumputan Pada Kelompok B3 Di Ra Ar Raihan Bantul (Skripsi 2019)
1. Artikel Jurnal Sinta 3 : *Enhancing Coopperation Capabilities in Utilizing Used Cartons as Educational Game Tools*
2. Artikel Jurnal Sinta 4 : Optimalisasi Psikologi Perkembangan Anak Dalam Lingkungan Keluarga
3. Artikel Jurnal Sinta 5 : Strategi Pembelajara PAUD Berbasis Kearifan Lokal Pada Era New Normal di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA